

**KORELASI MATA PELAJARAN PESANTREN MIFTAHUS SALAM
DENGAN HASIL PEMBELAJARAN SISWA DI MTS SA DARUTH
THOLIBIN SOTO SIDODADI BANGILAN TUBAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar
sarjana Strata satu (S1) dalam ilmu Pendidikan Islam pada
Sekolah Tinggi Agama Islam "Sunan Giri" Bojonegoro**



Oleh

LAILY QONI'AH

Nim :2006.05501.1556

Nimko : 2006.4.055.0001.1.01469

PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
"SUNSN GIRI" BOJONEGARRO
2010**

NOTA PERSETUJUAN

Lamp 5 (lima) Eks
Hal **Naskah Skripsi**
Kepada Yth

Ketua Sekolah Tinggi
Agama Islam (STAI)
Sunan Giri Bojonegoro

Di-

BOJONEGORO

Assalamu'alaikum War Wab

Setelah diadakan pemeriksaan, penelitian dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa naskah skripsi saudara

Nama **LAILY QON'AH**

NIM 2006 05501 1556

NIMKO 2006 4 055 0001 1 01469

Judul Korelasi Mata Pelajaran Pesantren Miftahus Salam dengan hasil pembelajaran di MTs SA Daruth Tholibin Soto Sidodadi BangilanTuban

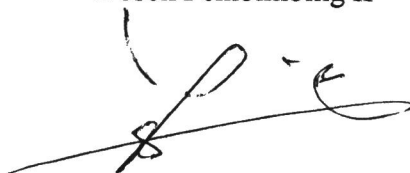
Telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro

Harapan kami semoga skripsi ini dapat disetujui dan mendapatkan pengesahan

Wassalamu'alaikum War Wab

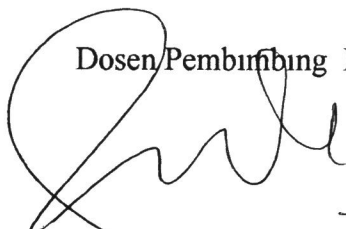
Bojonegoro, Juni 2009

Dosen Pembimbing II



Drs.Syaifuddin M.Pd.I

Dosen Pembimbing I



Hj. Sri Minati, M.Pd.I

PENGESAHAN

Setelah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi, maka skripsi ini dapat disetujui untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro, pada

Hari AHAD
Tanggal 06 Juli 2010
Tempat Kampus STAI Sunan Giri Bojonegoro

Team Penguji

Ketua

Drs. H. BADARUDDIN A, M Pd.I

Sekretaris

M. JAUHARUL MA'ARIF, M Pd.I

Penguji I

Dra. Hj. SRI MINARTI, MPd.I

Penguji II

Drs. M. SYAIFUDDIN, M Pd.I

Bojonegoro, 27 Juni 2009

Sekolah Tinggi Agama Islam "Sunan Giri"
Program Sarjana Strata (S-1)

Ketua

Drs. H. BADARUDDIN A, M.Pd.I

MOTTO

□ لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالرَّسُولِ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَآوَى السَّبِيلِ وَالسَّابِلِينَ فِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ
وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالصَّرَآءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ
الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴿١٧٧﴾

Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta, dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat, dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya), dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa

Yang telah menabur benih ilmu dan kebaikan di dunia dan akhirat

Buat Semua

menyayangi ku

Untuk seluruh keluarga ku yang di tuhan yang telah mendukung dan

Semoga rido Allah selalu menyertai Beliau

Kebahagian Jwa dan Ragaku

Yang telah menghantarkan aku ke Alam Dunia sampai pada

Ternuk Ibu Bapakku tercinta

PERSEMBAHAN

ABSTRAKSI

Laily qoni'ah . 2010.korelasi Mata Pelajaran pesantren Miftahus Salam dengan hasil Pembelajaran Siswa di Desa Soto Sidodadi Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) SUNAN GIRI Bojonegoro Pembimbing Dra Hj Sri MInarti M Pd I dan Drs Syaifuddin M Pd I

Ilmu pengetahuan tanpa disertai dengan mata pelajaran agama yang tinggi tidak akan membawa manfaat bahkan menyesatkan, itulah pentingnya mata pelajaran agama dibina sedini mungkin agar semakin dewasa dan semakin kuat agamanya

Masalah pembinaan mata pelajaran dapat dilakukan baik melalui pendidikan formal, (misalnya di sekolah) ataupun informal (misalnya di dalam keluarga) karena di dalam keluarga tempat pertama anak mendapat pendidikan

Berbicara masalah korelasi mata pelajaran pesantren miftahus salam dengan hasil pembelajaran di MTs SA Daruth Tholibin Soto Sidoddi bBangilan Tuban secara garis besar terdapat adanya beberapa hal yang mempengaruhinya, antara lain

- 1 Faktor Ekstern yang berasal dari luar diri anak atau lingkungan sekitarnya, seperti pergaulan siswa, dorongan atau motivasi pendidik, orang tua, dan lainnya
- 2 Faktor Intern yang berasal dari diri anak itu sendiri, misalnya intelegensi, kecerdasan, perhatian, minat, kesehatan dan sebagainya

Sebenarnya pembinaan mata pelajaran telah dilakukan sejak kecil, tetapi kenyataan menunjukkan bahwa mata pelajaran anak atau siswa sekarang itu masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan Sedangkan masalah pembinaan kepribadian, dapat dilakukan baik melalui pendidikan formal, (misalnya di sekolah) ataupun informal, (misalnya di dalam keluarga) karena di dalam keluarga tempat pertama anak mendapat pendidikan

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana mata pelajaran di MTs SA Daruth Tholibin Soto Sidodadi Bangilan Tuban di lingkungan pesantren miftahus salam ?, (2) Bagaimana Hasil pembelajaran siswa MTs SA Daruth Tholibin Soto Sidodadi Bangilan Tuban di Ujian Sekolah ?, dan (3) Bagaimana korelasi mata pelajaran pesantren miftahus salam dengan hasil pembelajaran di MTs SA Daruth Tholibin Soto Sidodadi Bangilan Tuban ?

Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui mata pelajaran di MTs SA Daruth Tholibin Soto Sidodadi Bangilan Tuban di lingkungan Pesantren, (2) Untuk Hasil pembelajaran di MTs SA Daruth Tholibin Soto Sidodadi Bangilan Tuban di Sekolah, dan (3) Untuk mengetahui korelasi mata pelajaran pesantren miftahus salam dengan hasil pembelajaran di MTs SA Daruth Tholibin Soto Sidodadi Bangilan Tuban

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif Adapun secara rinci metode penelitian ini terdiri dari (1) rancangan penelitian, (2) populasi dan sampel, (3) metode pengumpulan data, dan (3) analisis data

Kesimpulan dan penelitian ini adalah (1) Mata pelajaran di MTs SA Daruth Tholibin Soto Sidodadi Bangilan Tuban di lingkungan Pesantren miftahus salam adalah baik, yang dimaksudkan di lingkungan pesantren disini adalah baik dalam keluarga, masyarakat, teman maupun guru di sekolah, (2) Hasil Pembelajaran di MTs SA Daruth Tholibin Soto Sidodadi Bangilan Tuban adalah baik, (3) Mata pelajaran Pesantren lingkungan di MTs SA Daruth Tholibin Soto Sidodadi Bangilan Tuban Hal ini berarti apabila mata pelajaran yang baik maka siswa tersebut juga akan memiliki kepribadian yang baik, demikian juga sebaliknya apabila mata pelajaran siswa jelek/buruk maka hasil Pembelajaran tersebut juga buruk/jelek, dan (4) Usaha-usaha yang telah dilakukan oleh guru untuk meningkatkan Mata pelajaran dan hasil Pembelajaran yaitu dengan cara meningkatkan disiplin siswa untuk selalu mentaati tata tertib yang berlaku baik di Sekolah maupun Pesantren, melalui pendidikan terutama pendidikan agama dan khususnya lingkungan pesantren, menegur secara langsung apabila mengetahui siswa bersalah/melanggar peraturan yang ada

- 7 Bapak Harun Al Rasid, Amd selaku kepala sekolah MTs SA Daruth Tholibin Soto Sidodadi Bangilan Tuban beserta guru, karyawan dan siswa-siswi yang telah memberikan bantuan selama penulis mengadakan penelitian
- 8 Serta seluruh rekan – rekan mahasiswa STAI sunan Giri Bojonegoro serta beberapa pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini

Atas jasa-jasanya yang diberikan, penulis hanya dapat memohon kepada Allah SWT, semoga Allah SWT berkenan memberikan balasan yang berlipat teriring do'a Jazaakumullaahu Ahsanal Jazaa' Dan penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna Oleh karena itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan kepada pembaca pada umumnya

Bojonegoro, April 2010

Penulis,



LAILY QONI'AH

DAFTAR TABEL

Tabel 4	Hal
1 Identitas MTs SA Daruth Tholibin Soto Sidadadi Bangilan	67
2 Data Tentang Fasilitas Perlengkapan Administrasi Madrasah Tsanawiyah	68
3 Data dan Kondisi Fasilitas KBM Madrasah Tsanawiyah	69
4 Data Tentang Struktur Organisasi Madrasah	70
5 Data Tentang Pembagian Tugas Guru dan Pegawai Madrasah	72
6 Data Jumlah Siswa MTs Sidadadi Bangilan Tahun Pelajaran 2009/2010	73
7 Data Tentang nilai Mata Pelajaran Pesantren	76
8 Data Tentang Nilai Hasil Pembelajaran di MTs SA Daruth Tholibin Soto Sidadadi Bangilan Tuban Tahun Ajaran 2009/2010	77
9 Data Perhitungan Korelasi Antara Variabel X (Mata Pelajaran Pesantren) Dengan Variabel Y (Hasil Pembelajaran) Siswa MTs SA Daruth Tholibin Soto Sidadadi Bangilan Tuban Tahun Ajaran 2009/2010	81
10 Tabel Interpretasi Nilai “r”	83
11 Tabel Harga Kritis Dari “r” Nilai Product Moment	83

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN NOTA PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN ABSTRAKSI	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah	1
B Penegasan Judul	3
C Alasan Pemilihan Judul	4
D Rumusan Masalah	4
E Tujuan dan Signifikansi Penelitian	5
F Hipotesis	6
G Metode Pembahasan	6
H Sistematika Pembahasan	7

BAB II LANDASAN TEORI

A Mata pelajaran pesantren	9
1 Pengertian Mata Pelajaran Pesantren	9
2 Macam – Macam Mata Pelajaran Pesantren	11
3 Hal – hal yang menyangkut mata pelajaran Pesantren	17
4 Manfaat mata pelajaran pesantren	19
B Hasil Pembelajaran	20
1 Pengertian hasil pembelajaran	20
2 Macam – macam Hasil Pembelajaran	21
3 Faktor – faktor yang mempengaruhi hasil pembelajaran	26
C Korelasi Mata Pelajaran Pesantren dengan Hasil Pembelajaran di MTs SA Daruth Tholibin Bangilan Tuban	39

BAB III METODE PENELITIAN

A Populasi dan Sampel	45
B Jenis Data, Sumber Data dan Variabel Penelitian	48
C Teknik Pengumpulan Data	49
D Analisis Data	52

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

A Penyajian Data	54
1 Gambaran umum MTs	54
2 Data Tentang Mata Pelajaran pesantren	74
3 Data Tentang Hasil Pembelajaran di MTS	77
B Analisis Data dan Pengujian Hipotesa	78
1 Analisa Kualitatif	78
2 Analisa kuantitatif	80

BAB V PENUTUP

A Kesimpulan 86

B Saran -saran 87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah merupakan aktifitas yang paling utama ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Pemahaman seorang guru terhadap pengertian pembelajaran akan mempengaruhi cara guru itu mengajar.

Secara umum, pembelajaran merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan dalam perilaku sebagai hasil intraksi antara dirinya dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya secara lengkap. Pengertian pembelajaran adalah “suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam intraksi dengan lingkungannya”¹ kalau memang perubahan tingkah laku adalah tujuan yang mau dicapai dari aktivitas belajar, maka perubahan tingkah laku itulah salah satu indikator yang dijadikan pedoman untuk mengetahui kemajuan individu dalam segala hal yang diperolehnya di sekolah dan pesantren”²

¹ Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan (2007) *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Imperial Bhakti Utama, Bandung, hal 137

² Drs Syaiful Bahri Djamarah (1994) *Prestasi belajar dan kompetensi guru*, usaha nasional, Surabaya, hal 23

Pada hakikatnya pendidikan adalah “Usaha membudidayakan manusia atau memanusiakan manusia”³ Manusia itu sendiri adalah pribadi yang utuh dan pribadi yang kompleks, sehingga sulit di pelajari secara tuntas Oleh karena itu masalah pendidikan tak akan pernah selesai, sebab hakikat manusia itu sendiri selalu berkembang mengikuti dinamika kehidupan

Mengingat pendidikan selalu berkenaan dengan upaya pembinaan manusia, maka keberhasilan pendidikan sangat bergantung kepada unsur manusianya, unsur yang paling menentukan keberhasilan pendidikan adalah melaksanakan pendidikan yaitu guru, gurulah ujung tombak pendidikan sebab guru secara langsung berupaya mempengaruhi, membina, dan mengembangkan kemampuan siswa Agar menjadi manusia cerdas, trampil dan bermoral tinggi dalam hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan di Indonesia yang tertuang dalam sisten pendidikan nasional pasal 3 yaitu

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”⁴

Adapun kesesuaian antara tujuan pendidikan agama dengan tujuan pendidikan nasional di Indonesia itu logisnya adalah betapa pentingnya pendidikan agama, sehingga, sehingga dapat diselenggarakan pada pendidikan sekolah baik negeri

³ Nana sudjana, (1987) *Cara belajar siswa aktif dalam proses mengajar*, Sinar baru, Bandung hal 13

⁴ Undang-undang RI (2003) *tentang sistem pendidikan Nasional*, Citra Ubara, Bandung hal 20

maupun swasta, dimana pendidikan tersebut dapat diberikan secara sistematis dan praktis dalam mencapai tujuan

B. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “Korelasi Mata Pelajaran Pesantren Miftahus Salam Dengan Hasil Pembelajaran di MTs SA Daruth Tholibin Soto Sidodadi - Bangilan – Tuban” Sebelum penulis menguraikan masalah yang akan dibahas dalam pembahasan ini, terlebih dahulu akan dijelaskan dalam beberapa istilah yang terdapat dalam judul pembahasan ini

- 1 Korelasi adalah “hubungan timbal balik atau sebab akibat,yang disebabkan oleh lingkungan yang sama – sama mempengaruhi kedua sirat”⁵
- 2 Mata Pelajaran adalah “Pelajaran yang harus di ajarkan (pelajari) untuk sekolah dasar atau sekolah selanjutnya”⁶
- 3 Pesantren adalah “suatu lembaga pendidikan yang menyediakan asrama atau pondok (pemonudukan) sebagai tempat tinggal bersama sekaligus tempat belajar para santri di bawah bimbingan kyai”⁷
- 4 hasil adalah “sesuatu yang diadakan,(dibuat, dijadikan dsb) oleh usaha pemikiran”⁸
- 5 Pembelajaran adalah “Proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, ketrampilan dan sikap”⁹

⁵ Tim Penyusun Kamus Besar bahasa Indonesia (1990) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, hal 461

⁶ *Ibid* hal 565

⁷ Tim Direktorat jenderal kelembagaan Agama Islam (2003) *Pola Pembelajaran di pesantren*, hal 8

⁸ Tim penyusun kamus Besar Bahasa Indonesia *op – cit* hal 300

⁹ Dr Dimiyati, Drs Mujiono(2006) *belajar dan pembelajaran*, Renika cipta, Jakarta. hal 157

Jadi yang dimaksud dengan judul skripsi diatas, adalah Hubungan timbal balik antara mata pelajaran pesantren Miftahus Salam dengan hasil pembelajaran di MTs SA Daruth Tholibin - Soto Sidodadi – Bangilan – Tuban

Adapun dalam penelitian ini penulis membatasi mata pelajaran yang akan dikorelasikan pada mata pelajaran Fiqih, Bahasa Arab dan Akhlaq

C. Alasan pemilihan Judul

Dalam pemilihan judul tersebut di atas , penulis memilih judul dengan alasan – alasan sebagai berikut

- 1 Sebagai sarana untuk berprestasi dalam mencari jalan keluar atau pemecahan masalah
- 2 Sebagai usaha yang bertujuan untuk mengetahui mata pelajaran pesantren bisa menyetarakan pelajaran sekolah formal

D. Rumusan masalah

a Batasan Ruang Lingkup Masalah

Batasan Ruang Lingkup Masalah perlu dikemukakan agar penelitian mendapat arah yang jelas dan pasti Adapun alokasi penelitian hanya terdapat mata pelajaran Akhlaq, Bahasa Arab dan Fiqih sebagai latar belakang kurikulum

b Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka permasalahan penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut

- 1 Apa saja mata pelajaran pesantren Miftahus salam kecamatan Bangilan kabupaten Tuban ?
- 2 Bagaimana hasil pembelajaran siswa MTs SA Daruth Tholibin Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban ?
- 3 Apakah ada korelasi mata pelajaran pesantren Miftahus Salam dengan hasil pembelajaran siswa di MTs SA Daruth Tholibin – Bangilan – Tuban ?

E. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1 Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan

- a Untuk mengetahui mata pelajaran pesantren di MTs, Soto Sidadadi Bangilan Tuban
- b Mengetahui hasil pembelajaran di MTs Soto Sidadadi Bangilan Tuban
- c Untuk mengetahui sejauh manakah korelasi mata pelajaran pesantren Miftahus Salam dengan hasil pembelajaran di MTs SA Daruth Tholibin Bangilan Tuban

2 Signifikansi penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna bagi

- a Signifikansi Ilmiah akademik
sebagai tambahan pengetahuan dan bahan kepustakaan tentang keberhasilan, pola pikiran yang memiliki daya kreatifitas

- b Sebagai acuan lebih lanjut kepada para peneliti yang memiliki perhatian korelasi mata pelajaran pesantren dengan hasil pembelajaran

F. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu dugaan yang mungkin benar atau salah. Jadi hipotesis merupakan dugaan sementara.

Berdasarkan permasalahan peneliti yang telah dikemukakan, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1 Mata pelajaran pesantren berkorelasi dengan hasil pembelajaran di MTs SA Daruth tholibin – Bangilan – Tuban
- 2 Mata pelajaran pesantren tidak berkorelasi dengan hasil pembelajaran di MTs, SA Daruth Tholibin – Bangilan – Tuban

G Metode Pembahasan

Dalam pembahasan skripsi ini yang penulis gunakan adalah sebagai mana metode – metode yang sering digunakan dalam pembahasan ilmu – ilmu sosial lainnya yang antralain menggunakan dua jenis research yaitu library research dan Field research kemudian cara pembahasan bahan – bahan tersebut dengan metode

1 Metode deduktif

Yaitu pembahasan yang bermula dari pengetahuan yang khusus, kemudian dibawa kepada kesimpulan yang umum. Jadi yang penulis maksudnya adalah pembahasan ini bersumber atau diambil dari hal – hal yang bersirat khusus menuju umum baik dari pustakaan dari empiris, hal

itu semua dari hal yang khusus dapat kami anggap menjadi yang bersifat umum

2 Metode induktif

Yaitu pembahasan yang berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum menuju kepada kesimpulan yang khusus. Dengan kata lain bahasan skripsi yang bersumber atau diambil dari bahan – bahan kepustakaan atau empiris yang bersifat umum, kemudian dijelaskan atau ditarik suatu kesimpulan dari hal – hal yang umum menuju khusus.

H Sistematika Pembahasan

Adapun pada sistematika pembahasan ini dapat diuraikan kronologi penelitian sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang didalamnya membahas tentang latar belakang masalah, penegasan judul alasan pemilihan judul, permasalahan, tujuan dan signifikansi penelitian, hipotesis, metode pembahasan dan sistematika pembahasan.

Bab II landasan teori, yang didalamnya terdiri dari tiga sub. Sub pertama membahas tentang pengertian mata pelajaran pesantren, macam – macam mata pelajaran yang di pelajari sub bab kedua membahas pengertian pembelajaran, macam – macam pembelajaran dan faktor – faktor yang mempengaruhi sistem pembelajaran, Sub bab ketiga membahas tentang korelasi mata pelajaran pesantren dengan hasil pembelajaran.

Bab III metodologi penelitian, yang dibahas didalamnya tentang penentuan populasi dan sampel jenis data, teknik pengumpulan data dan sumber data dan teknik analisa data

Bab IV laporan penelitian, yang terdiri dari dua sub bab sub bab yang pertama adalah penyajian data yaitu keadaan umum di Mts Soto Sidodadi Bangilan Tuban yang berisi tentang geografis dan keadaan mata pelajaran pesantren dengan hasil pembelajaran siswa Sub bab berisi tentang data keadaan geografis dan analisa data keadaan mata pelajaran pesantren dengan hasil pembelajaran siswa

Bab V adalah penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran Bagian akhir skripsi yang berisi tentang Daftar pustaka dan lampiran-lampiran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Mata Pelajaran Pesantren Pesantren

1 Pengertian Mata Pelajaran

Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia “Mata Pelajaran adalah Pelajaran yang harus di ajarkan (dipelajari) untuk sekolah dasar atau sekolah selanjutnya”¹

Mata pelajaran dapat didefinisikan sebagai “seperangkat pengetahuan, ketrampilan , dan sikap yang harus dikuasai peserta didik serta tingkat penguasaan yang diharapkan dicapai dalam mempelajari suatu mata pelajaran”²

Memilih mata pelajaran merupakan bagian penting dalam kurikulum Tidak semua mata pelajaran dan kebudayaan manusia harus dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah sekalipun penting bagi kehidupan Kurikulum sangat terbatas, baik dari segi waktu untuk mempelajarinya maupun kapasitas anak didik yang menerimanya Oleh sebab itu mengadakan pilihan mata pelajaran memegang peranan penting agar diperoleh pengertian dan pengalaman yang sesuai dengan kemampuan anak,tuntutan masyarakat, dan kepentingan mata pelajaran

¹ Tim Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, hal 565

² Departemen Agama RI (2004) *pedoman umum pengembangan silabus* Jakarta hal 13

Dasar pokok memilih mata pelajaran adalah melihat tujuan yang akan dicapai dan jenis pendidikan yang dikembangkan³

efinisi Pondok pesantren sebagai berikut “Pondok Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (kampus) di mana santri – santri menerima pendidikan Agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari leadership seorang atau beberapa kyai dengan ciri – ciri khas yang bersifat kharismatis serta independen”⁴

Pola kurikulum pendidikan Islam adalah berisi sistem – sistem keilmuan yang teoritis dan praktis yang lentur terhadap tuntutan modernisasi kehidupan umat manusia dari waktu ke waktu sistem kebudayaan manusia yang di nafasi oleh nilai – nilai Islam bukunya (Prof H Arifin M Ed (2000) Ilmu pendidikan Islam Bumi Aksara Jakarta hal 149) Allah mewajibkan orang untuk mencari ilmu pengetahuan Allah berfirman dalam Al-Zumar ayat 9 yang berbunyi

أَمْ هُوَ قَسِيْتُءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاحِدًا وَقَائِمًا يَحَدِّرُ الْأَجْرَةَ وَيَرْحُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

9 (apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapakan rahmat Tuhannya? Katakanlah "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran

³ DR H Nana sudjaana (1988) *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah Sinar Baru* Algensido Bandung hal 33-34

⁴ Prof H Muzayyin Arifin, M Ed (2003), *Kapita selekta pendidikan Islam*, Bumi aksara, Jakarta, hal 229

2. Macam – macam mata pelajaran pesantren

Pola pendidikan yang diselenggarakan di pesantren cukup beragam. Namun demikian, fungsi yang diembannya sama, yakni mendidik dan mengajarkan ilmu – ilmu agama Islam, sebagai upaya mewujudkan manusia yang *tafaqquh fi al-din* kesamaan tersebut dapat dilihat dari jenis – jenis pesantren di tanah air mengajarkan mata pelajaran yang sama⁵

Catatan yang cukup menarik dalam sistem pembelajaran di pesantren ialah pertama, perpindahan dari satu tingkat ke tingkat yang lain, yaitu dari tingkat *awwaliah* ke tingkat *wustha* dan dari *wustha* ke *aly* pada dasarnya terbuka luas. Sepenuhnya diserahkan kepada santri, atau secara negatif tidak terkontrol. Para kyai di pesantren biasanya hanya menyediakan pengajian atau *balagh* nya saja. Kedua, para kyai umumnya menjalankan sistem “*ijazah*” atau “*izin*” kepada santrinya untuk mengajarkan ilmu yang diperolehnya kepada orang lain. Umumnya “*ijazah*” itu diberikan kepada santri yang diketahui rajin dan diyakini berkemampuan serta mengikuti *balgh* nya dari awal hingga akhir⁶

Adapun macam – macam mata pelajaran pesantren yaitu

a. Aqidah / Tauhid

⁵ Tim direktur jenderal Kelembagaan Agama Islam (2003) *Pola Pembelajaran Pesantren*, Jakarta Hal 31

⁶ Tim direktur jenderal Kelembagaan Agama Islam (2003) *Pola Pembelajaran Pesantren*, Jakarta hal 34

Aqidah merupakan sesuatu yang prinsip dan mendasar. Karena itu hampir pasti setiap pesantren memprioritaskan pengajaran masalah ini. Karena itu secara umum tujuan utama dari pengajaran aqidah/tauhid ini adalah menanamkan keyakinan tentang ketauhidan Allah dan rukun iman yang lain kepada santri.⁷

b. Tajwid (Baaca al Qur'an)

Tajwid merupakan alat untuk membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an di ajarkan hampir seluruh pesantren. Hal ini dapat di mengerti karena Al-Qur'an di pesantren biasa ditekankan dalam ajaran Islam. Dari pengajaran al-Qur'an di pesantren adalah pada tingkat kemampuan membaca secara benar, yaitu fasih dalam bacaan, membedakan huruf-hurufnya secara benar, kefasihan makhrjanya dan memahami hukum – hukum potongan pembacaan Al Qur'an. Pada tingkat ini pun pengajaran membaca al-Qur'an itu di arahkan pada bacaan – bacaan yang ada dan di perlukan dalam sholat, khususnya surat Al-fatihah yang merupakan bacaan wajib dalam setiap sholat dan surat-surat pendek yang ada dalam juz Amma (juz tiga puluh).⁸

⁷ Sumber: Ustadz Hidayatullah

⁸ Sumber: Dimiyati

Uraian tentang perbedaan – perbedaan qiraat (pembacaan al-qura'an) “bacaan Imam yang tujuh” Pengambilan qiraat dari para ahli pembacaan yang jatuh ini segera di lakukan karena mereka di nilai memiliki peringkat pembacaan yang mutawatir (bacaan yang diterima Rasulullah melalui jalur periwayatan / sanad yang shahih) sehingga tidak di ragukan lagi sanadnya,⁹

c Akhlaq / Tasawuf

Pesantren umumnya memandang akhlaq dan kehidupan yang bersahaja itu amat perlu Bahkan melihatnya sebagai implementasi dari tingkat keimanan seseorang Karena itu,mata pelajaran ini hampir setiap pesantren¹⁰

Adapun tujuan pembelajaran Akhlaq / Tasawuf adalah membentuk santri agar memiliki kepribadian muslim yang berkhlaq karimah baik dalam hubungannya dengan Allah atau hablum minallah (hubungan vertical) maupun dalam hubungannya dengan sesama manusia, hablum minannass (hubungan horisontal) serta dalam hubungannya dengan alam sekitar atau makhluk lainnya¹¹

⁹ Sumber K H Muhyidin

¹⁰ *Ibid* hal 43

¹¹ *Ibid* hal 44

d Bahasa arab / Nahwu – shorof)

Mata pelajaran yang biasanya mendapatkan posisi cukup penting sehingga selalu ada di samping pesantren ialah “ilmu alat” yang dimaksud dengan “ilmu alat” ini bisa meliputi Nahwu,shorof dan Balaghah Kadangkala dimasukkan Manthiq(logika) Pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam,selai menganggap al-qur’an dan al-hadts yang keduanya berbahasa arab,umumnya kitab – kitab berbahasa Arab pada posisi unggul Oleh karena itu Bahasa arab menjadi mata pelajaran yang utama sebab semua mata pelajaran pesantren berbahasa arab ¹²

e Fiqih

Mungkin bener, jika pesantren diidentikkan dengan fikih Fikih merupakan mata pelajaran selalu ada dan menjadi prioritas utama pada setiap pesantren Dalam pandangan pesantren, agar dapat menjadi manusia muslim yang benar, shalih dan kaffah seseorang harus mengetahui (menguasai) dan tentu saja melaksanakan hukum – hukum Islam secara benar dan konsekuwen ¹³

Mata pelajaran syari’at Islam atau fikih biasa di bagi menjadi

1 Ibadah (ibadah dalam arti sempit)

¹² *Sumber* Ustadz Muallimin

¹³ *Sumber* KH Abd Manan

- 2 mu'amalah (tentang kerja sama antara manusia semisal jual-beli,dll)
- 3 Munakahat (tentang pernikahan)
- 4 jinayat (tentang pelanggaran dan pembunuhan)

penyajian ini akan terbagi pada tingkat pemulaan,tingkat menengah dan tingkat tinggi Ibadah biasanya diberikan pada tingkat pemulaan, sedangkan mu'amalat diberikan pada tingkat menengah Tingkat tinggi mengaji masalah munakahat dan jinayat Pada tingkat tinggi biasanya dilakukan perluasan kawasan dengan menjangkau pula fikih-fikih dari berbagai madzhab ¹⁴

f Usul fiqih

Selain fikih, pesantren juga perlu memberikan mata pelajaran usul fikih Ilmu ini berkaitan dengan dasar – dasar dan metode untuk menarik kesimpulan (Istimbath)

Dengan belajar ushul fikih santri diharapkan dapat mengetahui proses bagaimana sebuah hukum dihasilkan dari sejak menetapkan masalahnya, pencarian dasar – dasarnya penetapan alasan – alasan-nya,serta bagaimana alasan itu diolah hingga sampai keputusan tertentu Pada tingkat awal kebanyakan pesantren belum memberikan materi ini Pemberiannya pada tingkat menengah dalam rangka pengenalan yang diharapkan

¹⁴ Sumber KH Abd Manan

darinya ialah kesadaran bahwa sebuah hukum itu lahir dari sebuah proses pertimbangan dan pengolahan yang sistematis metodologis, sehingga dapat memahami dan mentoleransi adanya perbedaan – perbedaan produk hukum atau fiqh ¹⁵

g Al Qur'an (tafsir)

Pesantren menjadikan tafsir sebagai salah satu materi pembelajaran yang utama dimasukkan sebagai upaya membekali santri dengan pemahaman ajaran Islam secara utuh dan menyeluruh. Dengan itu para santri punya pandangan hidup bersumber dari Al Qur'an selain itu, penguasaan akan tafsir juga memiliki arti penting bagi para santri di persiapkan untuk menjadi ulamak yang mengajarkan juga kepada orang lain tentang ajaran – ajaran islam ¹⁶

h Hadits

Hadits merupakan mata pelajaran penting karena itu setiap pesantren diberi mata pelajaran hadits secara tidak langsung mata pelajaran hadits yang di tonjolkan adalah kandungan materinya. Materi yang di paparkan biasanya juga merupakan materi – materi utama tingkat dasar pula, seperti tentang iman, tentang Islam, ikhsan atau akhlaq – akhlaq utama karena itu hadits yang diangkatnyapun biasanya pendek – pendek dan mulai dari sahabatnya tidak menampilkan silsilah sanad yang

¹⁵ *Ibid* KH Abd Manan

¹⁶ *Sumber* K M Baidlowi

lengkap¹⁷ Tetapi banyak juga yang sudah mulai melengkapinya dengan kitab-kitab kelebihan-kelebihan tersendiri¹⁸

3. Hal – hal yang menyangkut mata pelajaran pesantren

Program pengajaran yang menjadi ciri khas dan telah berlaku di pondok pesantren yang bersangkutan tetap dilaksanakan dalam pendidikan salafiyah dan didukung oleh paduan kurikulum yang ada didalam lingkungan pesantren yang menjadi adab kewajiban¹⁹

a Guru/Ustadz

Guru adalah orang yang memberikan pelajaran, pendidik yang membelajarkan siswa hal²⁰ guru bertindak sebagai penceramah tunggal, tetapi siswa diberi peran belajar aktif Dalam mentransfer pengetahuan kepada siswa diperlukan pengetahuan atau kecakapan atau ketrampilan sebagai guru tanpa ini semua tidak mungkin proses belajar mengajar dapat belajar secara kondusif²⁰ tetapi juga sebagai pendidik yang dapat memberikan ketauladanan hidup dan kehidupan dengan demikian untuk dianggap sebagai Guru/ ustadz diperlukan persyaratan yang cukup berat²¹

Jadi dengan era informasi sekarang ini seharusnya telah terjadi perubahan peran guru Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber belajar (learning resources), akan tetapi lebih berperan sebagai

¹⁷ *Ibid* KH Abd Manan

¹⁸ *Ibid* hal 67

¹⁹ Departemen agama RI (2005) *Pembakuan sarana pendidikan* Jakarta hal 24

²⁰ Drs Syaiful bahri djamarah (1994) *Prestasi belajar dan kompetensi guru*, usaha nasional, Surabaya, hal 32

²¹ Departemen Agama RI *Op cit* hal 16

pengelola pembelajaran (manager of instruction) dalam posisi semacam ini siswa dan guru saling membelajarkan

b Siswa/ santri

Siswa adalah orang yang menerima pelajaran/obyek untuk menerima tranferan ilmu dari seorang guru/ustadz²² santri yang tinggal di dalam pesantren untuk mempelajari kitab-kitab kuning, santri dan bandangan hidup yang hanya menitik beratkan kehidupan ukhrawi, menjadi seimbang dengan kehidupan duniawi Seiring dengan dinamika ini²³

c Media

Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harafiah berarti perantara atau pengantar Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan banyak batasan yang diberikan orang tentang media asosiasi teknologi dan komunikasi pendidikan ‘media Grafis media Gambar/foto media audio media transparensi’²⁴

d Kurikulum

Kurikulum yaitu sebagai perangkat pernyataan yang memberikan makna terhadap kurikulum sekolah/pesantren, makna tersebut terjadi karena penegasan hubungan antara unsure-unsur kurikulum, karena karena

²² Drs syaiful bahri djamarah, *Op cit* hal 32

²³ Pembakuan sarana pendidikan, *op cit* hal 11

²⁴ Arif s Sadiman, M Sc, Drs R Rahardjito, M Sc, (1993) *Media pendidikan*, Grafindo persada, Jakarta, Hal 16

adanya petunjuk perkembangan, penggunaan dan evaluasi bahkan ada yang berkaitan dengan perencanaan, keputusan, evaluasi kurikulum²⁵

Sebagai rencana kegiatan pembelajaran sudah selayaknya mencakup komponen-komponen kegiatan pembelajaran, namun demikian komponen-komponen kegiatan pembelajaran yang dirancang dalam kurikulum masih bersifat umum dan luas untuk dikaji lanjut oleh guru agar kemungkinan siswa menambah penguasaan pengetahuan dan pengalaman²⁶

4. manfaat mata pelajaran pesantren

Sistem pendidikan pesantren didasari, digerakan dan diarahkan oleh nilai-nilai kehidupan yang bersumber pada ajaran dasar islam dan secara tegas dapat dikatakan, bahwa pesantren baru dipandang afektif manakala memiliki filosofi humanis, misi akademis dan keluhuran moral, serta nilai mata pelajaran Pesantren dapat di manfaatkan oleh santri menjadi berpotensi dan berkualitas diri²⁷

Kita diharapkan dapat memahami ilmu pendidikan secara utuh dalam arti komprehensif dan terpadu dan memperoleh pegangan yang kokoh dalam melaksanakan, mengambil kebijakan maupun dalam menunjukkan keperdulian terhadap pendidikan Dengan demikian bidang pendidikan ditempatkan secara tepat dan penengannya dilakukan secara professional²⁸

B. Landasan Teori tentang Hasil Pembelajaran

²⁵ Tim Pengembangan ilmu pendidikan (2007) *Ilmu dan Aplikasi pendidikan*, Imperial bhakti utama UPI, Bandung, hlm 94

²⁶ Dr Dimyati Drs Mudjiono, (2006) *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka cipta Jakarta, hlm 266

²⁷ Departemen Agama RI (2005) *sinergi Madrasah dan Pondok Pesantren*, hlm 11

²⁸ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, *Op cit* hlm 4

denikian bidang pendidikan ditempatkan secara tepat dan penengannya dilakukan secara professional²⁸

B. Landasan Teori tentang Hasil Pembelajaran

1. Pengertian Hasil Pembelajaran

Sebelum menguraikan lebih lanjut, disini perlu dijelaskan terlebih dahulu apa pengertian hasil pembelajaran hal ini ada beberapa pendapat yang mengatakan tentang pengertian hasil pembelajaran Hasil pembelajaran adalah suatu Tim yang mempunyai peran peting dalam memberikan informasi mengenai keberhasilan pembelajaran(dimodifikasi dari Arikunto, 1988 7)²⁹

Sedang menurut Mas'ud Khasan Abdul Qohar, hasil adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pembelajaran hasil yang meyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja sementara Nasrun Harahab dan kawan – kawan, memberikan batasan, bahwa hasil adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai – nilai yang terdapat dalam kurikulum³⁰

Sedangkan manusia berbeda dengan hewan di samping dipengaruhi oleh pembawaan dan lingkungan, manusia aktif dan kreatif dalam mewujudkan perkembangannya itu Drs M Ngalim purwanto mengatakan dalam hal ini sebagai berikut

²⁸ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, *Op cit* hlm 4

²⁹ Dr Dimiyati Drs Mudjiono, (2006) *Belajar dan pembelajaran*, Rineka cipta, Jakarta hlm 226

³⁰ Drs Syaiful Bahri djamarah *Op cit* hlm20-21

“Manusia bukan hasil belaka dari pembawaan dan lingkungannya, manusia tidak hanya dikembangkan tetapi ia memperkembangkan dirinya sendiri manusia adalah makhluk yang dapat dan sanggup memilih dan menentukan sesuatu yang mengenai dirinya secara bebas karena itulah ia bertanggung jawab terhadap segala perbuatannya ia dapat juga mengambil keputusan yang berlainan dari apa yang pernah diambilnya Proses perkembangan manusia tidak hanya ditentukan oleh faktor pembawaan yang telah ada pada orang itu dan faktor lingkungan yang mempengaruhi orang itu Aktivitas manusia itu sendiri dalam perkembangannya sendiri turut menentukan atau memainkan peranan juga hasil perkembangan seseorang tidak mungkin dapat dibaca dari pembawaannya dan lingkungan saja (Drs M ngalim Purwanto (1985) Ilmu pendidikan Teoretis Praktis, CV Remaja karya hal 63)/ Dra Hj nur Uhbiyati (1996) Ilmu pendidikan Islam Bandung hal 101

Secara menyeluruh, hasil belajar merupakan kumpulan hasil kumpulan hasil penggalan – penggalan tahapan belajar dengan demikian, hasil belajar dapat merupakan puncak “tingkat perkembangan mental” Secara utuh dan mendapatkan hasil yang sempurna³¹

2. Macam – macam Hasil Pembelajaran

Pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar

³¹ Dr Dimiyati, Drs Mudjono, *Op cit* hlm 251

siswa namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa murid, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada bersifat intangible (tak dapat diraba) ada macam hasil pembelajaran ada 3” kognitif, Psikomotorik, Afektif³²

1 Kognitif

Dalam arti yang luas, cognition (kognisi) ialah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan (Neisser, 1976) psikologi manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, dan keyakinan sebagai besar psikologi terutama kognitivis (ahli psikologi kognitif) berkeyakinan bahwa proses perkembangan kognitif manusia mulai berlangsung sejak ia baru lahir pada poin 1 bagian ini telah diutamakan, bahwa campur tangan sel-sel otak terhadap perkembangan bayi baru dimulai setelah ia berusia 5 bulan saat kemampuan sensorinya mulai benar-benar tampak seperti melihat dan mendengar³³

Persoalan ranah berapa hari, minggu, bulan aktivitas ranah mulai mempengaruhi perkembangan manusia, namun yang lebih mendekati kepastian dan dapat dipedomi ialah hasil riset para ahli psikologi kognitif yang menyimpulkan bahwa aktivitas ranah kognitif manusia itu pada prinsipnya sudah berlangsung semenjak masa bayi rentang kehidupan

³² Muhibbin Syah, M Ed (2003) *Psikologi belajar*, Raja Grafindo persada, Jakarta hlm 216

³³ *Ibid* hlm 22

antara 0-2 tahun selain itu bayi juga berkemampuan merespons informasi-informasi tersebut secara sistematis³⁴

Selain itu orang-orang yang memiliki kelebihan pengetahuan yang sudah barang tentu karena kelebihan kemampuan otak, apabila tidak disertai iman mungkin pula akan memanipulasi (mengubah seenaknya) orang-orang ini di kecam oleh Allah Al-Baqarah ayat 75

﴿ أَفَتَطْمَعُونَ أَنْ يُؤْمِنُوا لَكُمْ وَقَدْ كَانَ فَرِيقٌ مِّنْهُمْ يَسْمَعُونَ كَلِمَ اللَّهِ ثُمَّ يُحَرِّفُونَهُ مِنْ نَعْدٍ مَا عَقَلُوهُ وَهُمْ يَعْلَمُونَ ﴾

75 Apakah kamu masih mengharapkan mereka akan percaya kepadamu, padahal segolongan dari mereka mendengar firman Allah, lalu mereka mengubahnya setelah mereka memahaminya, sedang mereka mengetahui?³⁵

2 Psikomotorik

Secara singkat, psikomotorik dapat pula dipahami sebagai segala keadaan yang meningkatkan atau menghasilkan stimulus/rangsangan terhadap kegiatan organ-organ Fisik Proses perkembangan fisik anak berlangsung kurang lebih selam dua dekade (dua dasawarsa) sejak ia lahir Semburan perkembangan (spurt) terjadi pada masa anak menginjak usia remaja antara 12 atau 13 tahun hingga 21 atau 22 tahun pada saat perkembangan berlangsung, beberapa bagian jasmai seperti kepala dan otak yang pada waktu dalam rahim berkembang tidak seimbang (tidak secepat badan dan kaki) Mulai menunjukan perkembangan yang cukup berarti hingga bagian-bagian lainnya menjadi matang antara 0-2

³⁴ *Ibid* hlm 23

³⁵ *Ibid* Muhibhin Syah, M Ed (2003) *Psikologi belajar* hlm 49

tahun selain itu bayi juga berkemampuan merespons informasi antara 0-2 tahun selain itu bayi juga berkemampuan merespons informasi”³⁶

Sementara itu aktivitas latihan perlu di laksanakan dalam bentuk praktek yang berulang-ulang akan tetapi dalam praktek hendaknya dilibatkan pengetahuan ranah akal siswa praktik tanpa melibatkan ranah akal umpamanya insight (tilikan akal) Ada empat macam faktor yang mendorong kelanjutan perkembangan motor skill yang juga memungkinkan campur tangan orang tua, guru dalam mengarahkan

- a pertumbuhan dan perkembangan sistem syaraf (nervous syaraf) adalah sistem saraf adalah organ yang halus, jaringan yang berada di otak³⁷
- b pertumbuhan otot – otot Otot adalah jari dengan sel – sel yang dapat merubah memanjang dan juga sekaligus merupakan unit atau kesatuan sel yang memiliki daya mengkerut(contracatile unit) perlu dicatat bahwa perkembangan ketrampilan dalam membuat karya nyata seperti maian sendiri, lukisan, dan seterusnya peningkatan dan perluasan dan pendaya guanaan otot-otot anak tadi bergantung pada kualitas pusat sistem syaraf dalam otaknya³⁸
- c perkembangan dan perubahan atau kelenjar endokrin(endocrine glands) kelenjar adalah alat tubuh yang menghasilkan cairan atau getah seperti kelenjar keringat perubahan ini dapat berupa seringnya melakukan kerja sama dengan belajar atau olah raga, perubahan prilaku yang

³⁶ *Ibid* hlm 13

³⁷ Muhibbin Syah, M Ed (2003) *Psikologi belajar*, Raja Grafindo persada, Jakarta hlm 216

³⁸ *Ibid* hlm 19

bermaksud menarik perhatian lawan jenis dalam hal ini, orang tua dan guru seyogianya bersikap antisipatif terhadap kemungkinan penyimpangan perilaku seksual yang tidak dikehendaki dan kelangsungan perkembangan para siswa remaja yang menjadi tanggung jawabnya³⁹

- d perubahan struktur jasmani semakin meningkat usia anak akan semakin meningkat pula ukuran tinggi dan bobot serta proporsi (perbandingan bagian) tubuh dan umumnya perubahan jasmani ini akan banyak berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan dan kecakapan motor skill anak. Namun kemungkinan perbedaan hasil belajar psikomotor seorang siswa dengan siswa lainnya selalu ada, karena kapasitas ranah kognitif juga banyak berperan dalam menentukan kualitas dan kuantitas prestasi ranah karsa. Perubahan fisik orang siswa juga tampak pada sikap dan perilakunya terhadap orang lain karena perubahan fisik itu sendiri mengubah konsep diri keseluruhan sikap dan pandangan tersebut dapat dianggap deskripsi kepribadian orang yang bersangkutan⁴⁰

3 Afektif

Keberhasilan ranah afektif bisa untuk memperoleh sikap, apresiasi, karakterisasi. Perasaan siswa terhadap ia pelajari (psikologi pendidikan) dalam ini, pemahaman yang mendalam terhadap arti penting materi pelajaran agama yang disajikan guru serta referensi kognitif

³⁹ Muhibbin Syah, M Ed (2003) *Psikologi belajar*, Raja Grafindo persada, Jakarta hlm 20

⁴⁰ *Ibid* hlm 20-21

yang memetingkan aplikasi prinsip-prinsip tadi akan meningkatkan kecakapan ranah afektif para siswa. Peningkatan kecakapan afektif ini berupa kesadaran beragama yang matang dan memiliki sikap mental keagamaan yang lebih tegas dan lugas sesuai dengan tuntunan ajaran agama yang telah dipahami secara mendalam.⁴¹

3. Faktor – faktor yang mempengaruhi hasil Pembelajaran

Banwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu. Untuk mendapatkan hasil pembelajaran harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu dan di luar individu.⁴²

a. Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Dalam lingkunganlah anak didik hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang di sebut ekosistem saling ketergantungan antara lingkungan biotik dan abiotik tidak dapat dihindari itulah hukum alam yang harus dihadapi oleh anak didik sebagai makhluk hidup yang tergolong kelompok biotik.

Selama hidup anak didik tidak bisa menghindarkan diri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Interaksi dari kedua lingkungan yang berbeda ini selalu terjadi dalam mengisi kehidupan anak didik. Keduanya mempunyai pengaruh cukup signifikan

⁴¹ *Ibid* hlm 53

⁴² Drs Syaiful Bahri Djamarah, (2008) *Psikologi Belajar*, Renika cipta, Jakarta hlm 175

terhadap belajar anak didik di sekolah oleh karena kedua lingkungan ini akan dibahas satu demi satu dalam uraian berikut

1 Lingkungan Alam

Lingkungan hidup adalah lingkungan tempat tinggal anak didik, maupun dan perusana alamnya. Pencemaran lingkungan hidup merupakan malapetaka bagi anak didik yang hidup di alamnya. Berdasarkan kenyataan demikian, orang cenderung berpendapat bahwa belajar di pagi hari akan lebih baik hasilnya dari pada belajar pada sore hari.⁴³

2 Lingkungan Sosial budaya

Sebagai masyarakat, anak didik tidak bisa melepaskan diri dari ikatan sosial. Sistem sosial yang berbentuk mengikat priaku anak didik untuk taat pada norma – norma sosial, susila dan hukum yang berlaku didalam masyarakat. Dengan halnya di sekolah. Hal 1/9

Lingkungan sosial budaya di luar sekolah ternyata dari sisi yang lain kemungkinan akan menantang problem tersendiri dari kehidupan anak didik di sekolah. Perumahan gedung sekolah yang berdekatan dengan jalan raya, pabrik – pabrik menimbulkan kegadukan suasana kelas oleh sebab itu anak didik tidak berkonsentrasi

⁴³ *Ibid* hlm 177-178

⁴⁴ Drs Syaiful Bahri Djamarah, (2008) *Psikologi Belajar*, Renika cipta, Jakarta. hlm 179

dengan baik dan dapat mengganggu kegiatan belajar anak didik

b Faktor instrumental

Setiap sekolah mempunyai tujuan yang akan dicapai tujuan tentu saja pada tingkatan kelembagaan program sekolah dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan belajar mengajar sarana dan fasilitas yang tersedia harus dimanfaatkan sebaik – baiknya agar berdaya guna dan hasil guna kemajuan belajar anak didik di sekolah

1 kurikulum

kurikulum adalah a plan for learning yang merupakan unsur substansial dalam pendidikan tanpa kurikulum kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung karena dalam proses belajar mengajar perlu adanya kurikulum dan rencana pembelajaran ⁴⁵

perubahan kurikulum sekolah tidak hanya menimbulkan masalah bagi guru dan siswa, tetapi juga petugas pendidik dan orang tua siswa bagi guru,ai perlu mengaakan perubahan pembelajaran dalam hal ini guru harus menghindarkan diri dari kebiasaan pembelajaran yang “lama’ bagi siswa ia perlu mempelajari cara – cara belajar, buku pelajaran, dan sumber belajar yang baru Dalam hal ini siswa harus menghindarkan diri dari cara – cara belajar

⁴⁵ *Ibid* Drs Syaiful Bahri Djamarah, (2008) *Psikologi Belajar*, hlm 180

“lama” bagi petugas pendidikan, ia juga perlu mempelajari tata kerja, pada kurikulum ‘baru’ dan menghindari kebiasaan kerja pada kurikulum “lama” orang tua perlu memahami adanya metode dan tehnik belajar “baru” bagi anak – anaknya. Dengan memahami dan mempelajari tehnik belajar yang “baru’, maka ia dapat membantu proses belajar anaknya secara baik ⁴⁶

Jadi, kurikulum diakui dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik di sekolah ⁴⁷

2 Program

Setiap sekolah mempunyai program pendidikan program pendidikan disusun untuk dijalankan demi kemajuan pendidikan keberhasilan pendidikan di sekolah tergantung dari baik tidaknya program pendidikan yang dirancang Program pendidikan disusun berdasarkan potensi sekolah yang tersedia, baik tenaga, financial, dan sarana prasarana ⁴⁸

Pembelajaran berprogram yang di ciptakan oleh skinner dan kemudian di modifikasi oleh crowder, pada prinsipnya terdiri atas langkah yang tersusun menurut yang membawa murid – murid dari apa yang telah diketahuinya yaitu tujuan pembelajaran itu langkag – langkah itu ditentukan

⁴⁶ Drs Dimiyati Drs Mudjiono, *Op cit* hal 254

⁴⁷ Drs Syaiful Bahri Djamarah, *Op cit* hal 181

⁴⁸ *Ibid* hal 181

berdasarkan analisis keseluruhan bahan yang akan disampaikan. Tiap langkah dituangkan dalam bentuk “frame” atau bangkai yang berisi suatu pertanyaan yang harus dijawab oleh pelajaran jawaban atau respons siswa segera dinilai, sehingga siswa mengetahui apakah ia benar atau salah kesalahan diperbaiki dan murid melanjutkan pelajaran melalui langkah – langkah yang tersusun rapi itu diharapkan murid akan mencapai tujuan pembelajaran itu, yaitu memperoleh bentuk kelakuan, kepribadian, kedisiplinan, kesopanan, kecerdasan yang diinginkan⁴⁹

3 Sarana dan fasilitas

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran⁵⁰. Sarana mempunyai arti yang penting dalam pendidikan gedung sekolah misalnya sebagai tempat yang strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah adalah pemilikan gedung sekolah yang di dalamnya ada ruang kelas ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang dewan guru, ruang perpustakaan, ruang BP, ruang tata usaha, auditorium, dan halaman sekolah yang

⁴⁹ Prof Dr S Nasution, M A (2008) *Berbagai pendekatan dalam proses belajar & Mengajar*, Bumi aksara, Jakarta, hlm 58-59

⁵⁰ Dr Wina sanjaya, M Pd (2006) *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, kencana, Jakarta hlm 55

memadai Semua bertujuan untuk memberikan kemudahan pelayanan anak didik⁵¹

Selain masalah sarana, fasilitas juga kelengkapan sekolah sama sekali tidak bisa di ambikan Lengkap tidak bukanya buku – buku di perpustakaan ikut menentukan kualitas sekolah suatu sekolah Perpustakaan sekolah adalah laboratorium ilmu Tempat ini harus menjadi “sahabat karib” anak didik Di sekolah, kapan dan di mana ada waktu luang anak didik harus datang ke sana untuk membaca buku atau meminjam buku demi keberhasilan belajar⁵²

Dari uraian di atas entu tidak dapat disangkal bahwa sarana dan fasilitas mempengaruhi kegiatan belajar dan mengajar di sekolah Anak didik tentu dapat belajar lebih baik dan menyenangkan bila suatau sekolah dapat memenuhi segala kebutuhan belajar anak didik Masalah yang anak didik hadapi dalam belajar relative kecil Hasil belajar anak didik tentu akan lebih baik dan berpotensi bila sarana/fasilitas terpenuhi⁵³

4 Guru

Guru adalah pengajar yang medidik, ia tidak hanya mengajar bidang studi yang sesua dengan keahliannya,

⁵¹ Drs Syaiful Bahri Djamarah, *Op cit.* hal 183

⁵² *Ibid* hal 184

⁵³ *Ibid* hal 185

tetapi juga menjadi pendidik generasi muda bangsanya Khususnya berkenaan dengan kebangkitan belajar Kebangkitan belajar tersebut merupakan wujud emasipasi diri siswa Sebagai guru yang pengajar ia bertugas mengelola kegiatan belajar siswa di sekolah⁵⁴

Tidak gampang untuk menuntut guru lebih professional, karena semuanya terpulang dari sikap mental guru Guru yang professional lebih mengedepankan kualitas pengajaran dari pada materi oriented⁵⁵

Disekolah, kompetensi personal akan menentukan simpatik tidaknya, akrab tidaknya guru dapat pandangan anak didik kerawanan hubungan guru dengan anak didik sangat ditentukan sejauh mana tingkat kualitas kompetensi personal yang dimiliki oleh guru sering guru diacukan oleh anak didik, disebabkan guru sendiri mengambil jarak dengan anak didik Cukup banyak anak didik tidak kenal dengan gurunya Karena guru sangat jarang bersama – sama, anak didik di luar kelas waktu luang untuk membahas masalah pelajaran dan kesulitannya pembicaran guru, perilaku guru, sikap guru, dalam menilai sesuatu, kemampuan guru dalam

⁵⁴ Dr Dimiyati, Drs Mudjiono, *Op cit* hlm 248

⁵⁵ Drs Syaiful Bahri djamarah, *Op cit* hlm 185

memecahkan masalah, kedisiplinan guru, kepemimpinan guru tanggung jawab guru, kejujuran kreativitas guru, inisiatif guru, dan bahkan cara berpakaian sekalipun tak pernah alpa dari penilaian anak didik semua itu disadri atau tidak oleh guru menjadi contoh bagi anak didik⁵⁶

Dalam era reformasi sekarang ini seharusnya telah terjadi perubahan peran guru. Guru tidak lagi berperan sebagai satu – satunya sumber belajar (*learning resources*) akan tetapi lebih berperan sebagai pengelola pembelajaran (*manager of instruction*). Dalam posisi semacam ini siswa dan guru saling membelajari.

C Kondisi Fisiologis

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat dalam berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. “orang yang dalam keadaan segar jasmani dan rohaninya akan berlainan dengan orang yang dalam keadaan kelelahan” anak – anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya di bawah anak yang tidak kekurangan gizi, mereka lekas lelah, mudah mengantuk, dan sukar menerima pelajaran⁵⁷. Aspek fisiologis ini diakui

⁵⁶ *Ibid* Drs Syaiful Bahri Djamarah, hlm 188

⁵⁷ *Ibid* hlm 189

mempengaruhi pengelolaan kelas Pengelompokan yang demikian amat baik dalam pandangan norma dan agama ⁵⁸

D kondisi Psikologis

Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang Itu berarti belajar bukanlah berdiri sendiri, terlepas dari faktor dari luar dan dari dalam, sedangkan faktor dari dalam tentu saja merupakan hal yang menentukan intensitas belajar seorang anak meski faktor luar psikologis tidak mendukung, maka faktor luar itu akan kurang signifikansi oleh karena itu, minat kecerdasan bakat motivasi faktor – faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik Demi jelasnya kelima faktor ini akan diuraikan

1 Minat

Minat, menurut Slameto (1991 :182) adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri dengan sesuatu di luar diri semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat ⁵⁹

⁵⁸ Drs Syaiful Bahri Djamarah, (2008) *Psikologi Belajar*, Renika cipta, Jakarta hlm 190

⁵⁹ *Ibid.* hlm 191

Crow & crow (1984 355) Berpendapat bahwa lamanya minat bervariasi kemampuan dan kemaun menyelesaikan suatu tugas yang diberikan selama waktu yang ditentukan berbeda-beda baik dari segi umurnya maupun bagi masing-masing individu minat senantiasa berpindah-pindah, namun ia menghendaki keaktifan

Slometo berkesimpulan bahwa minat tidak dibawa dari lahir melainkan diperoleh kemudian dengan kata lain minat bida ditumbuhkan dan dikembangkan pada diri anak didik ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subyek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat anak didik yang telah ada ⁶⁰

Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik seta ingin hidup senang bahagia Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah(Dalyono 1997 56)⁶¹

⁶⁰ *Ibid* hlm 192-193

⁶¹ Drs Syaiful Bahri Djamarah, (2008) *Psikologi Belajar*, Renika cipta, Jakarta hlm 191

2 Kecerdasan

Seorang ahli seperti Raden Cahaya Prabu berkeyakinan bahwa perkembangan taraf inteligensi sangat pesat pada masa umurnya balita dan mulai menetap pada akhir masa remaja. Orang dengan taraf inteligensi tidak mengalami penurunan yang signifikan hanya penerapan saja, terutama setelah umur 65 tahun keatas bagi mereka yang alat indranya mengalami kerusakan karena inteligensi diakui ikut menentukan keberhasilan belajar seseorang, misalnya secara tegas mengatakan bahwa seseorang yang memiliki inteligensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun baik sebaliknya inteligensi yang rendah cenderung mengalami kesukaran dalam belajar lambat pemikirannya sehingga prestasi belajarpun rendah⁶²

“Didiklah anak sesuai dengan taraf umurnya pendidikan yang berhasil karena menyelami jiwa anak didiknya” akhirnya pembahasan ini bermuara pada suatu kesimpulan, bahwa kecerdasan merupakan salah satu faktor dari sekian banyak faktor mempengaruhi seseorang dalam belajar di sekolah⁶³

⁶² *Ibid* Drs Syaiful Bahri Djamarah, (2008) *Psikologi Belajar*, hlm 194

⁶³ *Ibid* hlm 196

2 Bakat

Disamping inteligensi (kecerdasan) bakat merupakan faktor yang besar berpengaruh terhadap proses dalam hasil belajar seseorang. Bakat diakui sebagai kemampuan bawaan yang merupakan prestasi yang perlu dikembangkan atau dilatih. Bakat kemungkinan bawaan atau berkaitan dengan garis keturunan dari ayah atau ibu. 196 ada pula anak yang mempunyai bakat akademik mereka cenderung menguasai mata pelajaran tertentu dan kurang menguasai mata pelajaran yang lain. terkadang hasil yang sukses (baik) dalam bentuk-bentuk kegiatan tertentu memberikan alamat bakatnya untuk suatu lapangan pekerjaan.⁶⁴

4 Motivasi

Motivasi adalah kondisi Psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.⁶⁵ Motivasi belajar tersebut ada yang intrinsik atau ekstrinsik. Penguatan motivasi-motivasi belajar tersebut berada di tangan para guru/pendidik dan anggota masyarakat lain dalam hal ini sang siswa telah

⁶⁴ *Ibid* hlm 200

⁶⁵ Drs Syaiful Bahri Djamarah, (2008) *Psikologi Belajar*, Renika cipta, Jakarta hlm 200

mampu memperkuat motivasi belajarnya sendiri karena kebutuhan aktualisasi diri⁶⁶

5 Kemampuan Kognitif

Ranah kognitif merupakan kemampuan yang selalu dituntut kepada anak didik untuk dikuasai kemampuan kognitif yaitu persepsi, mengingat, dan berfikir⁶⁷ materi hafalan yang bersifat hafalan sangat memerlukan kegiatan mengingat kembali ini. Konsentrasi tingkat tinggi sangat dituntut kepada anak didik untuk mendukung usaha mengingat kembali materi yang sudah di hafal⁶⁸

perkembangan berfikir seorang anak bergerak dari kegiatan berfikir konkret menuju pemikiran abstrak perubahan berfikir ini bergerak sesuai dengan meningkatkan usia seorang anak seorang guru perlu memahami kemampuan berfikir anak sehingga tidak memaksakan materi-materi pelajaran yang tingkat kesukarannya tidak sesuai dengan usia anak untuk diterima dan dicerna oleh anak⁶⁹

⁶⁶ Dr Dimiyati, Drs Mudjiono, *Op cit* hlm 96

⁶⁷ Drs Syaiful Bahri Djamarah, *Op cit*, hlm. 204

⁶⁸ *Ibid* hal 204

⁶⁹ *Ibid* hal 205

C. Korelasi mata pelajaran pesantren dengan hasil pembelajaran di MTS

1 Mata pelajaran pesantren

berbicara tentang Pesantren tentu tak lepas dari pendidikan, namun pendidikan yang diterapkan dalam pesantren itu tidak sama dengan yang diterapkan oleh lembaga lainnya, sebab pesantren bukan hanya menitik beratkan pada teori saja tetapi Pesantren juga merealisasikan teori tersebut dalam bentuk yang nyata dibawah pengawasan bimbingan kyai

Dengan lingkungannya yang penuh dengan kehormonisan sreta kesetiakawanan penerapan tersebut dilakukan dari sedikit demi sedikit, sehingga itu semua akan menjadi kebiasaan seta pelajaran untuk seseorang sebab suatu hal, terutama yang berkaitan dengan mata pelajaran itu harus dilakukan dengan berulang – ulang

Pesantren pada dasarnya merupakan lembaga pendidikan yang mendalami dan mengkaji berbagai ajaran dan ilmu pengetahuan agama Islam *tafaqquh fi al-din* melalui buku-buku klasik atau modern berbahasa arab Dengan demikian secara tidak langsung Pesantren telah menjadikan posisinya sebagai pusat pengkajian masalah keagamaan Islam, dalam kata lain pesantren berpesan sebagai pusat kajaian Islam

Selain itu “Pesantren telah menampilkan peran sebagai lembaga keagamaan, pendidikan Islam, dakwah dan pengembangan masyarakat yang terus menerus berkprah dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa Dengan demikian pondok pesantren merupakan aset bangsa yang berharga dan

strategis”⁷⁰ Sehingga pesantren dapat menciptakan kader-kader bangsa yang beriman dan bertaqwa serta menjadikan manusia yang berbudi luhur

Pengajian dalam dunia pesantren berawal dari bentuk yang sangat sederhana, pada akhirnya pesantren berkembang menjadi lembaga pendidikan secara leguler dan diikuti oleh masyarakat, baik secara material maupun immaterial, titik tekan pendidikan material adalah “Diharapkan setiap santri mampu menghatamkan kitab-kitab kuning sesuai dengan tarjet yang di harapkan”⁷¹

Yakni pembacaan seluruh isi kitab tanpa memperhatikan pemahaman isi kitab Sedangkan pendidikan immaterial memiliki pengertian berikut “ cenderung berbentuk suatu upaya sikap santri” M Bahri Ghozali Pesantren berwawasan lingkungan CV prasasti Jakarta 2003 hal 36 agar santri menjadi seorang yang pribadinya tangguh dalam kehidupan sehari – hari atau dengan kata lain mengantarkan anak kearah kedewasaan secara psikologis Dengan pendidikan immaterial ini maka mata pelajaran pesantren akan cenderung ke arah yang positif atau lain ai akan merealistaskan ilmunya dalam bentuk yang nyata Apalagi tentang mata pelajaran (Mulok) Akhalaq, Bahasa Arab, Fikih

1 Mata pelajaran Akhalaq

Pelajaran Akhalaq teori adalah membentuk santri agar memiliki kepribadian muslimah yang berakhalaqkul karimah *hablum minallah*

⁷⁰ Departemen Agama RI, *op cit*, vi

⁷¹ *Ibid.* hal 36

berhubungan dengan Allah dan *hablum minannas* hubungan sesama manusia serta dengan alam sekitar atau yang lainnya”⁷²

2 Mata pelajaran bahasa Arab(Nahwu, Shorof)

Pelajaran bahasa Arab teori ilmu – ilmu yang dianggap akan menjadi alat untuk dapat membaca. Dalam pandangan pesantren, penguasaan terhadap nahwu, shorof merupakan syarat untuk memahami teks – teks al Qur’an, hadits maupun kitab salaf”⁷³

3 Mata Pelajaran Fikih

Mata pelajaran fikih menyangkut segi – segi Praktis dalam hubungan manusia dengan (Ibadah) maupun hubungan manusia dengan manusia (Muamalah)⁷⁴

Selain itu salah satu tujuan pesantren adalah benteng pertahanan umat dalam bidang akhlaq sehingga pesantren telah di percaya sebagai salah satu lembaga pendidikan yang bisa menciptakan kader yang berpendidikan tinggi dan berbudi pekerti luhur dan memiliki prestasi belajar yang baik

2 Hasil pembelajaran

Sehubungan dengan definisi tersebut, dapat diketahui bahwa penilaian untuk belajar memberi penekanan pada proses yang dilakukan oleh guru maupun pembelajar untuk mencari dan menginterpretasikan informasi atau keterangan yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi oleh siswa dalam

⁷² Pola Pembelajaran di pesantren *op – cit* hlm 44

⁷³ *Ibid* hlm 49

⁷⁴ *Ibid* Pola Pembelajaran di Pesantren, hlm 52

pembelajaran Selanjutnya informasi hasil penilaian harus dimanfaatkan untuk memberikan jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi siswa tersebut⁷⁵

1 Mata Pelajaran Akhalq

Pelajaran Akhlaq untuk mengandung tasawuf, pelajaran yang lebih filosofisan atau hablu minallah Suatu contoh hablum minallah adalah seorang santri berdo'a kepada Allah selalu sabar dan syukur kepda Allah apabila belum dikabulkan seorang itu tidak boleh berkata allah tidak sayang saya atau murid hablum minannas suatu contoh seorang murid menghormati orang tuanya murid bisa bertingkah laku sopan kepada gurunya⁷⁶

2 Mata Pelajaran Bahasa arab

Pelajaran bahasa Arab dapat memahami teks sebagai puncak kemampuan berbahasa sedangkan "hasil pembelajaran di MTs Siswa mampu membaca kitab yang belum ada karokatnya"⁷⁷

3 Mata Pelajaran Fikih

Pelajaran fikih dapat bermanfaat bagi siswa karena dalam pelajaran ini mengajarkan syarat ibadah, mengatur tentang jual beli, kerjasama dan pelanggaran / pembunuhan⁷⁸

Guru bertindak sebagai penceramah tunggal, tetapi siswa diberi peranan belajar aktif Dalam mentrasfer pengetahuan kepada siswa berperan

⁷⁵ Drs Harun Rasyid, Drs Mansur, M Pd, (2007) *Penilaian hasil pembelajaran*, Bandung, hal 83

⁷⁶ *Ibid* Pola Pembelajaran di Pesantren, hlm 47

⁷⁷ *Ibid* hlm 50

⁷⁸ *Ibid* Pola Pembelajaran di Pesantren, hlm 104

aktif dalam menerima ilmu dengan baik Tanpa ini semua tidak mungkin
 “Proses belajar mengajar dapat belajar secara kondoksif ”⁷⁹

Kelengkapan sarana prasarana akan membantu guru dan siswa dalam kegiatan belajar dan mengajar Kelengkapan sarana dan prasarana membuat gairah dan motofasi guru mengajar murid mempunyai banyak pilihan yang sesuai dengan “minat bakat belajar yang tinggi dalam diri anak / siswa ”⁸⁰

Seiring dengan pendapat tersebut dapat dikatakan maka dikatan sehubungan dengan rencana manusia dapat mengalami perubahan secara sempurna tanpa dicegah tetapi pendidikan dan perbaikannya merupakan suatu hal yang mungkin,oleh karena itu kebiasaan rencana dan kurikulum , jika ingin merubahnya atau menghilangkannya sama sekali, mungkin tidak dapat Karen saling berkaitan antara kurikulum dan rencana pembelajaran saling bersangkutan

Dengan dasar inilah bahwa mata pelajaran atau hasil belajar hanya dapat di bentuk dengan membiasakan diri serta melakukan dengan berulang-ulang sehingga siswa sehingga bila siswa tersebut hidup dalam lingkungan keluarga yang kurang memperhatikan anaknya maka boleh jadi anak tersebut hasil belajarnya kurang baik bahkan bisa jadi hasil belajarnya kurang Padahal pada masa ini orang tua lebih disibukan dengan aktifitas sehari-hari boleh jadi pendidikan anak pendidikan anak lebih masalah pendidikan yang

⁷⁹ Drs syaiful bhari djarah, (1994) Prestasi belajar dan kompetensi guru, usaha nasional Surabaya, hlm 32

⁸⁰ Dr Wina Sanjana M P d, (2006) Strategi pembelajaran Beorientasi standar Proses Pendidikan kencana, Jakarta, hlm 55

menghasilkan prestasi, akhlak bisa terbengkalai. Baik yang berkaitan dengan Masalah syariat, akhlak, Prestasi

Diera yang serba moderen ini pengaulan semakin kuran terkontrol, sehingga dengan pengaulan yang kurang terkontrol akan mempunyai rasa malas itu akan membentuk prilaku yang bertentangan dengan norma-norma yang berlaku sehingga anak belajar dengan seenaknya, sehingga mata pelajaran pesantren sangat memicu hasil belajar anak

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian sangat berperan penting dalam kegiatan penelitian, karena dengan metode penelitian itu, penelitian akan mendapat hasil yang maksimal, oleh sebab itu "penelitian adalah sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, usaha yang mana dilakukan dengan menggunakan metode-metode ilmiah" ¹

Metode adalah cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Makin baik metode itu makin efektif pula pencapaian suatu tujuan.

A Penentuan Populasi dan Sampel

1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian baik berupa manusia, benda, peristiwa maupun segala yang terjadi ²

Menurut pendapat lain populasi adalah kelompok besar yang menjadi sasaran generalisasi.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi MTS SA Daruth Tholibin Soto Sidadadi Bangilan Tahun Pelajaran 2009/2010 yang bertempat tinggal di pesantren Miftahus Salam. Dengan rincian kelas VII sebanyak 55 siswa, kelas VIII sebanyak 54 siswa, dan kelas IX sebanyak 51 siswa. Sehingga populasinya adalah 160 siswa.

¹ Prof Drs Sutrisno Hadi, MA (2004), *Metodologi Research*, Andi Offset, Yogyakarta, hlm 4

² Drs Mohammad Ali (1985), *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Angkasa, Bandung, hal 91

2. Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi dan diambil dengan teknik tertentu³

Sedangkan menurut pendapat lain dikatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti⁴

Dalam menentukan sampel, apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua. Tetapi, jika jumlah subjeknya lebih besar, maka sampel dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih⁵

Adapun teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah teknik *Stratified proportional random sampling*. *Stratified* artinya sampel yang diambil merupakan wakil dari semua tingkat, yakni sampel diambil dari kelas VII, VIII, dan IX. *Proportional* artinya sampel yang diambil dari masing-masing tingkatan kelas tersebut jumlahnya seimbang atau sebanding dengan banyaknya subjek dalam masing-masing strata. Adapun yang dimaksud dengan *random* adalah peneliti mencampur subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama sehingga semua subjek berhak untuk dipilih menjadi sampel.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 15% dari seluruh populasi, sehingga 15% dari 160 siswa dari 24 siswa MTs. Jadi

³ *Ibid*, hlm 54

⁴ Prof Dr Suharsimi Arikunto (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, hlm 131

⁵ *Ibid*. hlm 134

sampelnya adalah 24 siswa, dengan rincian Kelas VII diambil sebanyak 9

siswa, kelas VIII sebanyak 8 siswa dan Kelas IX sebanyak 7 siswa

**DAFTAR USTADZ DAN PALAJARAN PESANTREN MIFTAHUS
SALAM SOTO SIDODADI BANGILAN TUBAN**

No	NAMA USTADZ	JABATAN	GURU BIDANG STUDI
1	K MASRUH AM	PENGASUH	TASAWUF
2	MUJIBUR ROHMAN S pd	PENGASUH	TAFSIR
3	AHMAD SHOLEH	PENGASUH	MANTIQ
4	SHODIQIN	KOORDINATOR	HADITS
5	SAMO	SEKSI PENDIDIKAN	FIKIH
6	SITI KHOLIFAH	SEKSI PENDIDIKAN	AKHLAK
7	LULUK MUHIMATUL	RO'IS/KEPALA PONDOK	I'LAL
8	SYAMSUDDIN	WAKIL RO'IS	I'ROB
9	MURSYIDI	SEKRETARIS	NAHWU
10	MASLATUL SHAIMAH	SEKRETARIS	SHOROF
11	SYARI'AH	BENDAHARA	TARIKH
12	SITI NUR KHOLISHOH	SEKSI PENDIDIKAN	BALAGHOH
13	SUPOMO	SEKSI KEAMANAN	TAJUWID

B. Jenis Data, Sumber Data dan Variabel Penelitian

a. Jenis Data

Berdasarkan angket yang akan peneliti sebarakan, maka jenis data dalam penelitian ini adalah data *ordinal* yaitu data yang berbentuk kategori yang mana perbandingan masing-masing kategori tidak dianggap setara, melainkan berjenjang

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah

- a Data Kualitatif, yang meliputi
 - Data tentang mata pelajaran pesantren Miftahus Salam
 - Data tentang hasil pembelajaran di MTS
- b Data Kuantitatif , yang meliputi
 - Data jumlah siswa MTS SA Daruth Tholibin Soto Sidodadi Bangilan Tuban yang di pesanten Miftahus Salam
 - Keadaan Guru dan Karyawan

b. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dimana data diperoleh Adapun yang menjadi subyek guna memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain

- 1 Kepala sekolah MTs SA Daruth Tholibin Soto sidodadi Bangilan Tuban, untuk memperoleh data tentang sekolah, siswa, serta hasil pembelajaran

- 2 Guru bidang study MTs SA Daruth Tholibin Soto sidodadi Bangilan Tuban, untuk memperoleh data tentang hasil belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam
- 3 Siswa-Siswi MTs SA Daruth Tholibin Soto sidodadi Bangilan Tuban, untuk memperoleh data tentang hasil pembelajaran siswa
- 4 Tata Usaha MTs SA Daruth Tholibin Soto sidodadi Bangilan Tuban, untuk memperoleh data tentang jumlah siswa, data guru
- 5 Dokumentasi/arsip MTs SA Daruth Tholibin Soto sidodadi Bangilan Tuban, untuk memperoleh data tertulis yang diperlukan dalam penelitian ini

c. Variabel Penelitian

- 1 Yang menjadi variabel pertama (X), variabel independent atau variabel bebasnya adalah mata pelajaran
- 2 Yang menjadi variabel kedua (Y), variabel dependent atau variabel terikatnya adalah hasil pembelajaran

C. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperoleh maka penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut

a. Observasi

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek yang diteliti dengan menggunakan seluruh alat indera

Metode ini digunakan untuk meneliti secara langsung keadaan gedung, fasilitas, letak geografis serta suasana proses kegiatan belajar mengajar di lingkungan MTs SA Daruth Tholibin Soto sidodadi Bangilan Tuban Tahun Pelajaran 2009/2010

b. Interview

Interview/wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara⁶

Komunikasi tersebut dilakukan dengan cara dialog (tanya jawab) secara lisan baik langsung maupun tidak langsung Wawancara langsung yaitu apabila data yang dikumpulkan langsung diperoleh dari individu yang bersangkutan, sedangkan wawancara tidak langsung yaitu apabila wawancara yang dilakukan dengan seseorang untuk memperoleh keterangan mengenai orang lain Sedangkan penelitian ini peneliti menggunakan interview langsung ada pula interview terlampir

Metode ini digunakan untuk memperoleh data/informasi tentang hasil pembelajaran siswa

c. Dokumentasi

⁶ *Ibid*, hal 155

Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis yaitu data mengenai hal-hal yang bisa berasal dari catatan, buku-buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, catatan harian, agenda dan sebagainya⁷

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang tertulis seperti data jumlah siswa, data prestasi belajar, jumlah tenaga pengajar, keterangan-keterangan mengenai keadaan MTs SA Daruth Tholibin Soto Sidodadi Bangilan Tuban dan arsip-arsip lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini

d. Metode Angket/Kuesioner

Angket adalah Sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau tentang hal-hal yang ia ketahui⁸

Metode angket juga mempunyai peranan penting dalam penelitian ini, yaitu dapat mengetahui mata pelajaran pesantren dan hasil pembelajaran MTs Disamping itu untuk mengetahui hubungan mata pelajaran pesantren dan hasil pembelajaran di MTs

Disamping mempunyai peranan penting Angket biasanya juga mempunyai kelemahan Diantara kelemahan adalah angket tidak kembali dan dalam pengisiannya cenderung tidak bersungguh-sungguh dalam pengisian karena kurang memahaminya

⁷ Prof Dr Suharsimi Arikunto (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, hlm 158

⁸ Prof Dr Suharsimi Arikunto (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, hlm 151

Ada dua macam angket yaitu

1) Angket Isian (Terbuka)

Yaitu suatu angket yang isinya secara subjektif, dalam arti jawabannya menurut kemampuan responden

2) Angket Pilihan (Tertutup)

Yaitu suatu angket yang jawabannya sudah tersedia dalam suatu daftar yang telah ditulis, dan seorang responden tinggal memilih jawaban yang telah tersedia tersebut yang sesuai dengan pertanyaan

Berdasarkan hal tersebut di atas maka penulis memilih angket yang bertipe pilihan. Kemudian angket tersebut dijawab oleh siswa yang terpilih sebagai responden dan jawaban sesuai dengan keadaan sebenarnya

D Teknik Analisa Data

Setelah data dikumpulkan atau diperoleh, selanjutnya dianalisis, terutama data yang diperoleh dari metode angket. Berdasarkan tujuan penelitian dari jenis data yang diperoleh maka dalam penelitian ini menggunakan metode analisis statistik sebagai metode pengolahan datanya

Dalam penelitian ini yang dikorelasikan adalah mata pelajaran pesantren dengan hasil pembelajaran di MTs SA Daruth Tholibin Sidosodo soto Bangilan Tuban Tahun Pelajaran 2009/2010

Untuk menganalisis data yang diperoleh guna membuktikan hipotesis di atas,

penulis menggunakan teknik korelasi Product Moment

Dengan rumus

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

- r_{xy} Koefisien korelasi product moment
- X Jumlah nilai variabel x
- Y Jumlah nilai variabel y
- XY Jumlah hasil perkalian skor x dan y
- N Jumlah responden

Hasil dari perhitungan di atas akan dikonsultasikan dengan r tabel, jika r_{xy} lebih besar dari r tabel, maka hipotesis nihil (H₀) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima. Dan sebaliknya jika r_{xy} lebih kecil dari r tabel, maka hipotesis nihil (H₀) diterima, dan hipotesis kerja (H_a) ditolak.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A Penyajian Data

A. SEJARAH SINGKAT DAN KONDISI MTS SA DARUTH THALIBIN

Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Daruth Thalibin merupakan salah satu unit pendidikan Yayasan Daruth Thalibin Soto yang didirikan pada tanggal 16 Juni 2008

Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Daruth Thalibin beralamatkan di Blok Agung Dk Bamban Ds Sidodadi Kec Bangilan Kab Tuban, lokasi ini sangat strategis karena letaknya dekat jalan raya dan dekat dengan perumahan penduduk sehingga mudah dijangkau oleh siapapun dengan menggunakan kendaraan pribadi maupun umum

Semenjak berdiri Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Daruth Thalibin dikepalai oleh Bpk Mujiburrohman, S Pd selama satu tahun, kemudian di tahun 2009 diadakan pergantian, sehingga yang menjabat kepala sekolah adalah Bpk Harun Al Rasid

Adapun lingkungan masyarakat sekitar Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Daruth Thalibin sangat mendukung karena banyaknya lembaga di tingkat SD/MI yang ada di desa Sidodadi kec Bangilan dan mengingat bahwa Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Daruth Thalibin berada di lingkungan pondok pesantren Miftahus Salam yang diasuh oleh Bpk K Masruh AM

Luas tanah dan status tanah

# Luas tanah	2 573 m ²
# Status tanah	Milik Yayasan

B. Tujuan Pendidikan Dasar

Tujuan pendidikan dasar adalah untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahklak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut

Visi dan Misi MTs SA Daruth Thalibin Soto Sidodadi Bangilan

1. Visi

Unggul dalam prestasi, Terdepan dalam teknologi, Siap mengawal globalisasi menuju civil society yang madani.

Indikator dalam tercapainya Visi :

- 1 Terwujudnya prestasi siswa yang unggul dalam bidang agama maupun umum
- 2 Terbentuknya kemampuan siswa dalam bidang teknologi
- 3 Terciptanya siswa yang berakhlaq mulia, berwawasan luas di era globalisasi

2 Misi MTs SA Daruth Thalibin Soto Sidodadi Bangilan

- 1 Menumbuhkembangkan sikap dan amaliah keagamaan Islam
- 2 Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki
- 3 Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dalam bidang teknologi modern
- 4 Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal di era globalisasi untuk menuju civil society yang madani

C. Tujuan MTs SA Daruth Thalibin Soto Sidodadi Bangilan

Tujuan pendidikan dasar secara umum adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut

Secara khusus tujuan pendidikan di MTs SA Daruth Thalibin Soto Sidodadi Bangilan adalah

- 1 Dapat meningkatkan perilaku akhlaq mulia bagi peserta didik dengan mengamalkan ajaran agama Islam hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan
- 2 Meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik yang sesuai dengan bakat dan minat peserta didik
- 3 Mengembangkan kepribadian manusia yang utuh bagi peserta didik
- 4 Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi ,
- 5 Mempersiapkan peserta didik sebagai bagian dari anggota masyarakat yang mandiri dan berguna
- 6 Menjadi sekolah pelopor dan penggerak di lingkungan masyarakat sekitar
- 7 Menjadi sekolah yang diminati di masyarakat

D *Standar Kompetensi Lulusan MTs*

- 1 Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja
- 2 Memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri
- 3 Menunjukkan sikap percaya diri
- 4 Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas
- 5 Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional

- 6 Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara logis, kritis, dan kreatif
- 7 Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif
- 8 Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya
- 9 Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari
- 10 Mendeskripsi gejala alam dan sosial
- 11 Memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab
- 12 Menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara demi terwujudnya persatuan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia
- 13 Menghargai karya seni dan budaya nasional
- 14 Menghargai tugas pekerjaan dan memiliki kemampuan untuk berkarya
- 15 Menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang
- 16 Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun
- 17 Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat
- 18 Menghargai adanya perbedaan pendapat
- 19 Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis naskah pendek sederhana
- 20 Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sederhana
- 21 Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan menengah

E Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran

1. Pendidikan Agama Islam

- a Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja
- b Menerapkan nilai-nilai kejujuran dan keadilan
- c Memahami keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi
- d Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun yang mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan
- e Menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang sesuai dengan tuntunan agamanya
- f Memanfaatkan lingkungan sebagai makhluk ciptaan Tuhan secara bertanggung jawab
- g Menghargai perbedaan pendapat dalam menjalankan ajaran agama

2. Pendidikan Kewarganegaraan MTs

- a Memahami dan menunjukkan sikap positif terhadap norma-norma kebiasaan, adat istiadat, dan peraturan, dalam kehidupan berbangsa dan bernegara
- b Menjelaskan makna proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia sesuai dengan suasana kebatinan konstitusi pertama
- c Menghargai perbedaan dan kemerdekaan dalam mengemukakan pendapat dengan bertanggung jawab
- d Menampilkan perilaku yang baik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945
- e Menunjukkan sikap positif terhadap pelaksanaan kehidupan demokrasi dan kedaulatan rakyat

- f Menjelaskan makna otonomi daerah, dan hubungan antara pemerintahan pusat dan daerah
- g Menunjukkan sikap kritis dan apresiatif terhadap dampak globalisasi
- h Memahami prestasi diri untuk berprestasi sesuai dengan keindividuannya

3. Bahasa Indonesia MTs

a. Mendengarkan

Memahami wacana lisan dalam kegiatan wawancara, pelaporan, penyampaian berita radio/TV, dialog interaktif, pidato, khotbah/ceramah, dan pembacaan berbagai karya sastra berbentuk dongeng, puisi, drama, novel remaja, syair, kutipan, dan sinopsis novel

b Berbicara

Menggunakan wacana lisan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, pengalaman, pendapat, dan komentar dalam kegiatan wawancara, presentasi laporan, diskusi, protokoler, dan pidato, serta dalam berbagai karya sastra berbentuk cerita pendek, novel remaja, puisi, dan drama

c Membaca

Menggunakan berbagai jenis membaca untuk memahami berbagai bentuk wacana tulis, dan berbagai karya sastra berbentuk puisi, cerita pendek, drama, novel remaja, antologi puisi, novel dari berbagai angkatan

d. Menulis

Melakukan berbagai kegiatan menulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk buku harian, surat pribadi, pesan singkat, laporan, surat dinas, petunjuk, rangkuman, teks

berita, slogan, poster, iklan baris, resensi, karangan, karya ilmiah sederhana, pidato, surat pembaca, dan berbagai karya sastra berbentuk pantun, dongeng, puisi, drama, puisi, dan cerpen

4. Bahasa Inggris MTs

a. Mendengarkan

Memahami makna dalam wacana lisan interpersonal dan transaksional sederhana, secara formal maupun informal, dalam bentuk *recount*, *narrative*, *procedure*, *descriptive*, dan *report*, dalam konteks kehidupan sehari-hari

b Berbicara

Mengungkapkan makna secara lisan dalam wacana interpersonal dan transaksional sederhana, secara formal maupun informal, dalam bentuk *recount*, *narrative*, *procedure*, *descriptive*, dan *report*, dalam konteks kehidupan sehari-hari

c. Membaca

Memahami makna dalam wacana tertulis interpersonal dan transaksional sederhana, secara formal maupun informal, dalam bentuk *recount*, *narrative*, *procedure*, *descriptive*, dan *report*, dalam konteks kehidupan sehari-hari

d. Menulis

Mengungkapkan makna secara tertulis dalam wacana interpersonal dan transaksional sederhana, secara formal maupun informal, dalam bentuk *recount*, *narrative*, *procedure*, *descriptive*, dan *report*, dalam konteks kehidupan sehari-hari

5. Matematika MTs

- a Memahami konsep bilangan real, operasi hitung dan sifat-sifatnya (komutatif, asosiatif, distributif), barisan bilangan sederhana (barisan aritmetika dan sifat-sifatnya), serta penggunaannya dalam pemecahan masalah
- b Memahami konsep aljabar meliputi bentuk aljabar dan unsur-unsurnya, persamaan dan pertidaksamaan linear serta penyelesaiannya, himpunan dan operasinya, relasi, fungsi dan grafiknya, sistem persamaan linear dan penyelesaiannya, serta menggunakannya dalam pemecahan masalah
- c Memahami bangun-bangun geometri, unsur-unsur dan sifat-sifatnya, ukuran dan pengukurannya, meliputi hubungan antar garis, sudut (melukis sudut dan membagi sudut), segitiga (termasuk melukis segitiga) dan segi empat, teorema Pythagoras, lingkaran (garis singgung sekutu, lingkaran luar dan lingkaran dalam segitiga dan melukisnya), kubus, balok, prisma, limas dan jaring-jaringnya, kesebangunan dan kongruensi, tabung, kerucut, bola, serta menggunakannya dalam pemecahan masalah
- d Memahami konsep data, pengumpulan dan penyajian data (dengan tabel, gambar, diagram, grafik), rentangan data, rerata hitung, modus dan median, serta menerapkannya dalam pemecahan masalah
- e Memahami konsep ruang sampel dan peluang kejadian, serta memanfaatkan dalam pemecahan masalah
- f Memiliki sikap menghargai matematika dan kegunaannya dalam kehidupan
- g Memiliki kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta mempunyai kemampuan bekerja sama

6. Ilmu Pengetahuan Alam MTs

- a Melakukan pengamatan dengan peralatan yang sesuai, melaksanakan percobaan sesuai prosedur, mencatat hasil pengamatan dan pengukuran dalam tabel dan grafik yang sesuai, membuat kesimpulan dan mengkomunikasikannya secara lisan dan tertulis sesuai dengan bukti yang diperoleh
- b Memahami keanekaragaman hayati, klasifikasi keragamannya berdasarkan ciri, cara-cara pelestariannya, serta saling ketergantungan antar makhluk hidup di dalam ekosistem
- c Memahami sistem organ pada manusia dan kelangsungan makhluk hidup
- d Memahami konsep partikel materi, berbagai bentuk, sifat dan wujud zat, perubahan, dan kegunaannya
- e Memahami konsep gaya, usaha, energi, getaran, gelombang, optik, listrik, magnet dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari
- f Memahami sistem tata surya dan proses yang terjadi di dalamnya

7 Ilmu Pengetahuan Sosial MTs

- a Mendeskripsikan keanekaragaman bentuk muka bumi, proses pembentukan, dan dampaknya terhadap kehidupan
- b Memahami proses interaksi dan sosialisasi dalam pembentukan kepribadian manusia
- c Membuat sketsa dan peta wilayah serta menggunakan peta, atlas, dan globe untuk mendapatkan informasi keruangan
- d Mendeskripsikan gejala-gejala yang terjadi di geosfer dan dampaknya terhadap kehidupan

- e Mendeskripsikan perkembangan masyarakat, kebudayaan, dan pemerintahan sejak Pra-Aksara, Hindu Budha, sampai masa Kolonial Eropa
- f Mengidentifikasi upaya penanggulangan permasalahan kependudukan dan lingkungan hidup dalam pembangunan berkelanjutan
- g Memahami proses kebangkitan nasional, usaha persiapan kemerdekaan, mempertahankan kemerdekaan, dan mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia
- h Mendeskripsikan perubahan sosial-budaya dan tipe-tipe perilaku masyarakat dalam menyikapi perubahan, serta mengidentifikasi berbagai penyakit sosial sebagai akibat penyimpangan sosial dalam masyarakat, dan upaya pencegahannya
- i Mengidentifikasi region-region di permukaan bumi berkenaan dengan pembagian permukaan bumi atas benua dan samudera, keterkaitan unsur-unsur geografi dan penduduk, serta ciri-ciri negara maju dan berkembang
- j Mendeskripsikan perkembangan lembaga internasional, kerja sama internasional dan peran Indonesia dalam kerja sama dan perdagangan internasional, serta dampaknya terhadap perekonomian Indonesia
- k Mendeskripsikan manusia sebagai makhluk sosial dan ekonomi serta mengidentifikasi tindakan ekonomi berdasarkan motif dan prinsip ekonomi dalam memenuhi kebutuhannya
- l Mengungkapkan gagasan kreatif dalam tindakan ekonomi berupa kegiatan konsumsi, produksi, dan distribusi barang/jasa untuk mencapai kemandirian dan kesejahteraan

8. Seni Budaya MTs

Seni Rupa

- a Mengapresiasi dan mengekspresikan karya seni rupa terapan melalui gambar bentuk obyek tiga dimensi yang ada di daerah setempat
- b Mengapresiasi dan mengekspresikan karya seni rupa terapan melalui gambar/ lukis, karya seni grafis dan kriya tekstil batik daerah Nusantara
- c Mengapresiasi dan mengekspresikan karya seni rupa murni yang dikembangkan dari beragam unsur seni rupa Nusantara dan mancanegara

Seni Musik

- a Mengapresiasi dan mengekspresikan karya seni musik lagu daerah setempat secara perseorangan dan berkelompok
- b Mengapresiasi dan mengekspresikan karya seni musik lagu tradisional nusantara secara perseorangan dan kelompok
- c Mengapresiasi dan mengekspresikan karya seni musik lagu mancanegara secara perseorangan dan kelompok

Seni Tari

- a Mengapresiasi dan mengekspresikan karya seni tari tunggal dan berpasangan/kelompok terhadap keunikan seni tari daerah setempat
- b Mengapresiasi dan mengekspresikan karya seni tari tunggal dan berpasangan/kelompok terhadap keunikan seni tari Nusantara
- c Mengapresiasi dan mengekspresikan karya seni tari tunggal dan berpasangan/kelompok terhadap keunikan seni tari mancanegara

Seni Teater

- a Mengapresiasi dan bereksplorasi teknik olah tubuh, pikiran dan suara
- b Mengapresiasi dan mengekspresikan karya seni teater terhadap keunikan dan pesan moral seni teater daerah setempat

- c Mengapresiasi dan mengekspresikan karya seni teater terhadap keunikan dan pesan moral seni teater Nusantara
- d Mengapresiasi dan mengekspresikan karya seni teater tradisional, modern dan kreatif terhadap keunikan dan pesan moral seni teater daerah setempat, Nusantara dan mancanegara

9. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan MTs

- a Mempraktekkan variasi dan kombinasi teknik dasar permainan, olahraga serta atletik dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya
- b Mempraktekkan senam lantai dan irama dengan alat dan tanpa alat
- c Mempraktekkan teknik renang dengan gaya dada, gaya bebas, dan gaya punggung
- d Mempraktekkan teknik kebugaran dengan jenis latihan beban menggunakan alat sederhana
- e Mempraktekkan kegiatan-kegiatan di luar kelas seperti melakukan perkemahan, penjelajahan alam sekitar dan piknik
- f Memahami budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari seperti perawatan tubuh serta lingkungan, mengenal berbagai penyakit dan cara pencegahannya serta menjauhi narkoba

10. Keterampilan MTs

Kerajinan

- a Mengapresiasi dan membuat benda kerajinan untuk fungsi pakai/hias berbahan lunak alami maupun buatan dengan teknik lipat, potong dan rekat serta teknik butsir dan cetak dengan ragam hias tradisional, mancanegara maupun modifikasinya
- b Mengapresiasi dan membuat benda kerajinan jahit dan sulam dengan ragam hias tradisional, mancanegara maupun modifikasinya
- c Mengapresiasi dan membuat benda kerajinan anyaman dan makrame

- d Mengapresiasi dan membuat benda kerajinan dengan teknik potong sambung dan teknik potong konstruksi dengan ragam hias tradisional, mancanegara maupun modifikasinya
- e Mengapresiasi dan membuat benda kerajinan dengan teknik sayat dan ukir dengan ragam hias tradisional, mancanegara maupun modifikasinya

Teknologi Rekayasa

- a Mengapresiasi dan menciptakan karya teknologi rekayasa alat penerangan dan alat yang menimbulkan suara dengan listrik arus lemah (baterai)
- b Mengapresiasi dan menerapkan karya teknologi rekayasa penjernihan air dengan teknologi mekanis dan teknologi kimia
- c Mengapresiasi dan membuat benda teknologi rekayasa alat yang berputar secara mekanis dan digerakkan dengan listrik

Teknologi Budidaya

- a Mengapresiasi dan menerapkan teknologi budidaya pemeliharaan dan perawatan hewan unggas petelor dan bibit hewan unggas
- b Mengapresiasi dan menerapkan teknologi budidaya tanaman obat dan tanaman hias yang menggunakan media tanah
- c Mengapresiasi dan menerapkan teknologi budidaya ikan air tawar dan ikan hias air tawar di dalam kolam

Teknologi Pengolahan

- a Mengapresiasi dan menerapkan teknologi pengolahan manisan basah dan kering bentuk padat dari bahan nabati
- b Mengapresiasi dan menerapkan teknologi pengolahan produk pengawetan bahan mentah nabati dan hewani dengan cara diasinkan

- c Mengapresiasi dan menerapkan teknologi pengolahan produk pengawetan bahan nabati dan hewani dengan cara dikeringkan

11. Teknologi Informasi dan Komunikasi MTs

- a Memahami penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, dan prospeknya di masa datang
- b Menguasai dasar-dasar ketrampilan komputer
- c Menggunakan perangkat pengolah kata dan pengolah angka untuk menghasilkan dokumen sederhana
- d Memahami prinsip dasar internet/intranet dan menggunakannya untuk memperoleh informasi

Tabel : 4.1 Identitas MTs SA Daruth Tholibin

No	Uraian	Keterangan
1	NSM	212352302451
2	Nama Sekolah	MTs SA Daruth Tholibin
3	Alamat	Blok Agung
4	Desa/Kelurahan	Sidodadi
5	Kecamatan	Bangilan
6	Kabupaten	Tuban
7	Kode Pos	62364
8	Nomor Telp	081331144586
9	Sekolah dibuka Tahun	2004
10	Status Sekolah	Swasta
11	Waktu penyelenggaraan	Pagi
12	Kepala Sekolah	Harun Al Rasid
13	SK/Izin pendirian	Kw 13 4/4/PP 03 2/374/2010
14	Tanggal	16 Juni 2004

15	Status Sekolah Terakhir	Terakreditasi B
16	Nomor	-
17	Tanggal	19 Desember 2006
18	Nama penyelenggara	Yayasan Daruth Tholibin
19	Kelompok Yayasan	LP Ma'arif

1. Data Tentang Sarana dan Prasarana Madrasah

Sarana dan prasarana merupakan bagian yang sangat vital yang harus dimiliki oleh setiap lembaga pendidikan, guna tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan baik dalam bidang intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Adapun data secara lengkapnya adalah sebagai berikut:

a. Perlengkapan Administrasi

Sebagai pemutar roda perjalanan sebuah institusi, maka fasilitas administrasi MTs SA Daruth Tholibin adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Tentang Fasilitas Perlengkapan Administrasi Madrasah Tsanawiyah Soto

No	Jenis Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1	Komputer TU	2	Baik
2	Printer TU	1	Baik
3	Mesin Ketik	1	Baik
4	Brankas	6	Baik
5	Filing Cabinet/Lemari	3	Baik
6	Meja TU	3	Baik
7	Kursi TU	3	Baik

8	Meja TU	2	Baik
9	Kursi Guru	25	Baik

Sumber data MTs SA Daruth Tholibin Soto Sidodadi Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban, Tahun Pelajaran 2009/2010

b. Fasilitas Kegiatan Belajar Mengajar

Adapun guna melancarkan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), maka MTs SA Daruth Tholibin Soto Sidodadi mempunyai Fasilitas sebagai berikut

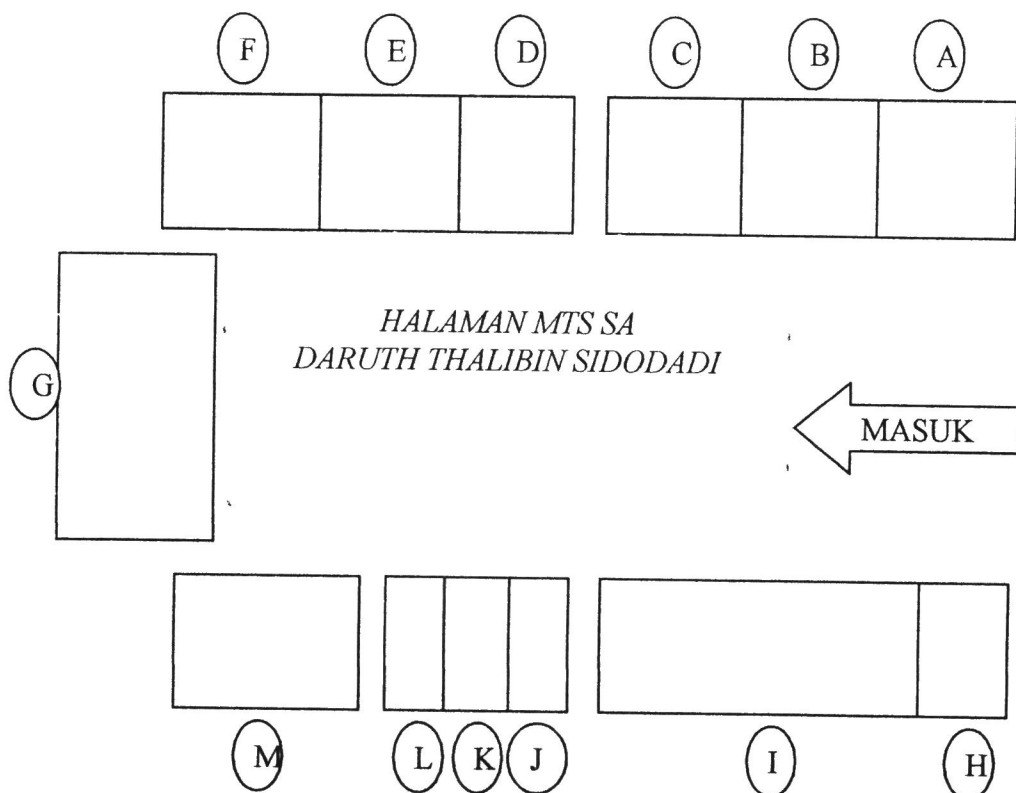
Tabel : 4 3 Data dan Kondisi Fasilitas KBM



" DARUTH THALIBIN "

SOTO SIDODADI BANGILAN TUBAN

DENAH LOKASI MTS SA DARUTH THALIBIN SIDODADI BANGILAN TUBAN



Keterangan :

- A Ruang Kelas VII A
- B Ruang Kelas VII B
- C Ruang Kelas VIII A
- D Ruang Kelas VIII B
- E Ruang Kelas IX A
- F Ruang Kelas IX B
- G Laboratorium Sains Serbaguna
- H Ruang Guru Dan Kepala Sekolah
- I Resource Center
- J Ruang Osis / Pramuka
- K Ruang BK
- L Ruang UKS
- M Toilet

Sumber data MTs SA Daruth Tholibin Soto Sidodadi Bangilan
Kabupaten Tuban, Tahun Pelajaran 2009/2010

2 Struktur Organisasi Madrasah Tsamawiyah

NO	NAMA	TUGAS	KET
1	Harun Al Rasid	Kepala Sekolah	
2	Diana Kholida, S Ag	Waka Kurikulum	
3	Arif Hidayatullah, S HI	Waka Humas	
4	Muchamad Ridwan, S Pd	Waka Kesiswaan	
6	M Ismun Abdur Rohim, ST	Waka Sarpras	
7	Habibullah	Tata Usaha	
8	Laily Qoni'ah	Bendahara	
9	Shodikin	Pembina pramuka	
10	Maslahatus shoimah, SE	Pembina OSIS	
11	A Dwi Retno Wibowo	Pembina UKS	
12	Sukoco	Pembina Perpustakaan	

13	Saiful Amar	Pembina Komputer	
14	Ghufron Na'im, S Ag	BK (Bimbingan Konseling)	

Adapun Stuktur dari keorganisasian MTs SA Daruth Tholibin adalah sebagai berikut

Tabel : 4 4 Data Tentang Stuktur Organisasi MTs

NO	NAMA	JABATAN	TUGAS MENGAJAR
1	HARUN AL RASID	Kepala MTs	-
2	K MASRUH	Guru	Baca Kitab
3	MUJIBURROHMAN, S Pd	Guru	Fiqih
4	GHUFRON NA'IM, S Ag	Guru	SKI
5	DIANA KHOLIDA, S Ag	Guru	Al Qur'an Hadits
6	ARIF HIDAYATULLAH, S HI	Guru	Sejarah
7	KHARIROH RAHMAWATY	Guru	Seni Budaya
8	MASLAHATUS SHOIMAH, SE	Guru	Ekonomi dan Fisika
9	ABDUR ROHMAN	Guru	Kursus Bahasa
10	ARINI NUR KAMALIYAH	Guru	Aqidah Akhlaq
11	LAILY QON'AH	Guru	Geografi
12	A ZAKKI EFENDI	Guru	Aswaja
13	ESFI ROUF AH HANANI	Guru	Bahasa Jawa
14	H SUJONO	Guru	PKn
15	SUKOCO	Guru	Bahasa Inggris Kls VII
16	SHODIKIN	Guru	Bahasa Indonesia
17	SAIFUL AMAR	Guru	TIK
18	MOH ARIF ROSYIDIN	Guru	Matematika
19	A DWI RETNO WIBOWO	Guru	Penjas Orkes
20	SANTOSO	Guru	Biologi
21	AINI NIHAYATUR ROSYIDAH	Guru	Qiro'ah
22	MINANUR ROHMAN	Guru	Bahasa Arab
23	AHMAD NAFI'	Guru	Bahasa Inggris Kls VIII
24	HABIBULLAH	TU	-

Sumber data MTs SA Daruth Tholibin Soto Sidodadi Bangilan Kabupaten Tuban, Tahun Pelajaran 2009/2010

4. Keadaan Guru dan Pegawai

Jumlah guru dan pegawai yang ada di MTs SA Daruth Tholibin Desa Soto Sidodadi Kecamatan Bangilaan Kabupaten Tuban Tahun Pelajaran 2009/2010 berjumlah 43 orang terdiri dari 1 Kepala Sekolah, 2 Wakil Kepala Sekolah, 1 Konselor, 33 Guru/Ustadz/ah, 2 UPT perpustakaan dan 4 Tenaga Tata Usaha Adapun data tentang guru dan pembantu tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini

Tabel . 4.5 Data Tentang Pembagian Tugas Guru dan Pegawai Madrasah



NO	NAMA	TUGAS	KET
1	Harun Al Rasid	Kepala Sekolah	
2	Diana Kholida, S Ag	Waka Kurikulum	
3	Arif Hidayatullah, S HI	Waka Humas	
4	Muchamad Ridwan, S Pd	Waka Kesiswaan	
6	M Ismun Abdur Rohim, ST	Waka Sarpras	
7	Habibullah	Tata Usaha	
8	Laily Qoni'ah	Bendahara	
9	Shodikin	Pembina pramuka	
10	Maslahatus shoimah, SE	Pembina OSIS	
11	A Dwi Retno Wibowo	Pembina UKS	
12	Sukoco	Pembina Perpustakaan	

13	Saiful Amar	Pembina Komputer	
14	Ghufron Na'im, S Ag	BK (Bimbingan Konseling)	

Sumber data MTs SA Daruth Tholibin Desa Soto Sidodadi Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban, Tahun Pelajaran 2009/2010

5. Keadaan Siswa

Keadaan siswa MTs SA Daruth Tholibin Desa Soto Sidodadi Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban Tahun Pelajaran 2004/2005 sampai dengan sekarang adalah mengalami peningkatan Hal ini terjadi karena di daerah sekitar kecamatan Bangilan paradigma berfikir masyarakat telah berubah dengan pendidikan yang layak dan tinggi diharapkan SDM yang dihasilkan akan dapat bersaing dalam kompetensi lapangan kerja sekaligus sebagai implementasi dari tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara jumlah seluruh siswanya adalah 570 siswa yang perinciannya dapat dilihat pada tabel berikut ini

**Tabel . 4 6 Data Jumlah Siswa MTs SA Daruth Tholibin
Tahun Pelajaran 2009/2010**

NO.	KELAS	L	P	JUMLAH
1	VII	71	87	158
2	VII	51	50	101
3	VIII	70	92	162
4	VIII	17	18	35
5	IX	12	11	23
6	IX	10	13	23
Jumlah		231	271	502

Sumber data MTs SA Daruth Tholibin Soto Sidadadi Bangilan
Kabupaten Tuban, Tahun Pelajaran 2009/2010

Pengelolaan bidang kesiswaan merupakan suatu proses pelaksanaan usaha kerja yang efektif antara segenap pelaksana sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan di sekolah untuk lebih mengefektifkan kegiatan bidang kesiswaan tersebut, maka dapat dibagi sebagai berikut

Dengan memperhatikan nilai hubungan mata pelajaran pesantren mansyaul huda dengan hasil pembelajaran siswa yang telah tercantum dalam tabel, maka sebagai pedoman dapat dikemukakan bahwa siswa / anak yang mendapatkan atau dengan adanya hubungan

Tabel 4.7 Data Tentang Guru dan mata pelajaran pesantren Miftahus

Salam Tahun Pelajaran 2009/2010

No	NAMA USTADZ	JABATAN	GURU BIDANG STUDI
1	K MASRUH AM	PENGASUH	TASAWUF
2	MUJIBUR ROHMAN S pd	PENGASUH	TAFSIR
3	AHMAD SHOLEH	PENGASUH	MANTIQ
4	SHODIQIN	KOORDINATOR	HADITS
5	SAMO	SEKSI PENDIDIKAN	FIKIH
6	SITI KHOLIFAH	SEKSI PENDIDIKAN	AKHLAK
7	LULUK MUHIMATUL	RO'IS/KEPALA	I'LAL

		PONDOK	
8	SYAMSUDDIN	WAKIL RO'IS	I'ROB
9	MURSYIDI	SEKRETARIS	NAHWU
10	MASLATUL SHAIMAH	SEKRETARIS	SHOROF
11	SYARI'AH	BENDAHARA	TARIKH
12	SITI NUR KHOLISHOH	SEKSI PENDIDIKAN	BALAGHOH
13	SUPOMO	SEKSI KEAMANAN	TAJUWID

Selanjutnya nilai yang dipeoleh dari masing-masing responden tersebut penulis jumlahkan

Hasil penelitian yang diperoleh penulis dari nilai siswa yang berjumlah 24 responden, yang terdiri dari 9 siswa kelas VII, 8 siswa kelas VIII, dan 7 siswa kelas IX, dari pelaksanaan penelitian yang dilakukan penulis di MTs SA Daruth Tholibin Soto Sidodadi Bangilan Tuban, menghasilkan data sebagai berikut

Batasan Ruang lingkup masalah perlu dikemukakan agar penelitian mendapat arah yang jelas dan pasti adapun alokasi penelitian hanya terdapat mata pelajaran Akhalaq, Bahasa Arab dan Fikih sebagai latar belakang kurikulum

1 Data Tentang Nilai Mata Pelajaran Pesantren

Tabel 4.8 Tentang nilai Mata Pelajaran Pesantren Miftahus Salam Soto Sidodadi Bangilan Tuban X

No	Nama Responden	Akhalaq	B Arab	Fikih	Jmlh	Rata-Rata
1	Atik Maslakahah	8	7	8	23	8
2	Eva Nurul Shofiana	7	8	7	22	7
3	Eva Nauli Nur Jannah	7	8	8	23	8
4	Haslimah	7	7	8	22	7
5	Khusnul Khotimah	8	8	7	23	8
6	Lizzul Umami	7	7	7	21	7
7	Alfa Thoyibah	7	7	7	21	7
8	Alfiyah Ningsin	8	8	8	24	8
9	Amilatul Afif	8	7	7	22	7
10	M Imron Rosyadi	7	7	7	21	7
11	Moh Abd Aziz	8	7	7	22	7
12	M habibul Atda	7	7	7	21	7
13	Sofwan	7	8	7	22	7
14	Muh all nur Arifin	7	8	8	23	8
15	Abdul Hamid	7	7	8	22	7
16	Ahmad asrofi	8	8	8	24	8
17	Ardi Riswanda Imawan	7	8	8	23	8
18	Ahmad Najih	7	7	7	21	7
19	Durrotun Niswah	8	8	8	24	8
20	Anisa Ulfa	8	7	7	22	7
21	Erna Zuhatin	8	7	8	23	8
22	Musmulyad	6	7	7	20	7

23	Ahmad Huda Linnas	8	8	8	24	8
24	Ahmad Nukhin	7	8	7	22	7
Σ	Nilai Pesantren	177	179	179	535	178

2 Data Tentang Nilai Hasil Pembelajaran Akhalaq, Bahasa Arab dan Fikih di MTs

Tabel 4 8

Tentang Nilai Hasil Pembelajaran di MTs SA Daruth Tholibin Soto

Sidodadi Bangilan Tuban Y

No	Nama Responden	Akhalaq	B Arab	Fikih	Jmlh	Rata-Rata
1	Atik Maslakahah	9	8	9	26	9
2	Eva Nurul Shofiana	9	8	8	25	8
3	Eva Nauli Nur Jannah	9	9	9	27	9
4	Haslimah	9	9	9	27	9
5	Khusnul Khotimah	8	9	9	26	9
6	Lizzul Umami	8	8	8	24	8
7	Alfa Thoyibah	8	8	8	24	8
8	Alfiyah Ningsih	9	8	9	26	9
9	Amilatul Afif	8	9	9	26	9
10	M Imron Rosyadi	9	8	8	25	8
11	Moh Abd Aziz	9	9	9	27	9
12	M habibul Atda	8	8	8	24	8
13	Sofwan	9	9	8	26	9
14	Muh all nur	9	8	9	26	9

	Arifin					
15	Abdul Hamid	8	9	9	25	8
16	Ahmad asrofi	9	8	9	25	9
17	Ardi Riswanda Imawan	9	9	9	27	9
18	Ahmad Najih	9	9	8	25	8
19	Durrotun Niswah	8	9	9	26	9
20	Anisa Ulfa	9	9	8	25	9
21	Erna Zulhatin	9	8	9	25	9
22	Musmulyad	9	9	9	27	9
23	Ahmad Huda Linnas	8	9	9	26	9
24	Ahmad Nukhin	8	8	8	24	8
Σ	Nilai MTs	207	205	207	614	208

Dengan memperhatikan nilai hubungan mata pelajaran pesantren mansyaul huda dengan hasil pembelajaran siswa yang telah tercantum dalam tabel, maka sebagai pedoman dapat dikemukakan bahwa siswa / anak yang mendapatkan atau dengan adanya hubungan

B. Analisa Data dan pembuktian Hipotesa

Setelah data dikumpulkan atau diperoleh, selanjutnya dianalisis, terutama data yang diperoleh dari metode Data Berdasarkan tujuan penelitian dari jenis data yang diperoleh maka dalam penelitian ini menggunakan metode analisis

Kualitatif dan kuantitatif

1 Data kualitatif

- a metode pembelajaran di Pesantren pada materi Akhlaq menggunakan metode sorogan, Bandongan Materi Bahasa menggunakan metode Muhadatsah Materi Fikih menggunakan metode demonstrasi / praktek

b Metode pembelajaran di MTs Pada materi Akhlak, Bahasa Arab dan Fiqih

Menggunakan metode sorogan, Muhadatsah demonstrasi

Analisa data merupakan langkah terakhir dalam penyajian empiris, dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang dikemukakan dalam skripsi ini, demikian pula hal ini merupakan langkah terakhir untuk membuktikan hipotesa yang telah ditetapkan

Adapun yang akan dijelaskan dalam analisa data ini adalah

- 1 Analisa data hubungan mata pelajaran pesantren Miftahus Salam dengan hasil pembelajaran anak
- 2 pembuktian hipotesa
- 3 sebagaimana dalam hipotesa kerja yang telah dijelaskan pada Bab I di muka menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Variabel Y maka bertitik tolak dari hal tersebut diatas, hipotesa yang akan diuji kebenarannya berbunyi "Ada hubungan positif antara hubungan mata pelajaran pesantren miftahus salam dengan hasil pembelajaran anak di MTs SA Daruth Tholibin Soto Sidodadi Bangilan Tuban"

Oleh karena itu hipotesa yang penulis ajukan ini diuji dengan pembuktian penelitian statistik, maka untuk keperluan pembuktian kerja diatas perlu diubah menjadi hipotesa nihil yang berbunyi "Tidak ada hubungan antara adanya hubungan mata pelajaran pesantren miftahus salam dengan hasil pembelajaran di MTs SA Daruth Tholibin Soto Sidodadi Bangilan Tuban"

2 kuantitatif

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis statistik dan penelitian ini yang dikorelasikan adalah mata pelajaran pesantren dengan hasil pembelajaran di MTs SA Daruth Tholibin Soto Sidodadi Bangilan Tuban Tahun Pelajaran 2009/2010

Untuk menganalisis data yang diperoleh guna membuktikan hipotesis di atas, penulis menggunakan teknik korelasi Product Moment

Dengan rumus

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

- r_{xy} Koefisien korelasi product moment
- X Jumlah nilai variabel x
- Y Jumlah nilai variabel y
- XY Jumlah hasil perkalian skor x dan y
- N Jumlah responden

Hasil dari perhitungan di atas akan dikonsultasikan dengan r tabel, jika r_{xy} lebih besar dari r tabel, maka hipotesis nihil (H₀) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima. Dan sebaliknya jika r_{xy} lebih kecil dari r tabel, maka hipotesis nihil (H₀) diterima, dan hipotesis kerja (H_a) ditolak

Tabel 4.9

Korelasi Antara Variabel X (Mata Pelajaran Pesantren) Dengan Variabel Y
(Hasil Pembelajaran)

No Responden	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	8	9	64	81	72
2	7	8	49	64	56
3	8	9	64	81	72
4	7	9	49	81	63
5	8	9	64	81	72
6	7	8	49	64	56
7	7	8	49	64	56
8	8	9	64	81	72
9	7	9	49	81	63
10	7	8	49	64	56
11	7	9	49	81	63
12	7	8	49	64	56
13	7	9	49	81	63
14	8	9	64	81	72
15	7	8	49	64	56
16	8	9	64	81	72
17	8	9	64	81	72
18	7	8	49	64	56
19	8	9	64	81	72
20	7	8	49	64	56
21	8	9	64	81	72
22	7	9	49	81	63
23	8	9	64	81	72
24	7	8	49	64	56
Σ	178	207	1326	1791	1539

Untuk membuktikan hipotesa tersebut, maka digunakan tehnik analisa korelasi product moment, dengan rumus

N	24
ΣX	178
ΣY	207
ΣX^2	1326
ΣY^2	1791
ΣXY	1539

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \\
 &= \frac{24 \cdot 1539 - 178 \cdot 207}{\sqrt{\{24 \cdot 1326 - (178)^2\} \{24 \cdot 1791 - (207)^2\}}} \\
 &= \frac{36936 - 36846}{\sqrt{\{31824 - 31684\} \{42984 - 42849\}}} \\
 &= \frac{90}{\sqrt{140135}} \\
 &= \frac{90}{\sqrt{137477270848}} \\
 &= 0,65465367071 \\
 &= 0,655
 \end{aligned}$$

Jadi koefisien korelasinya adalah 0,655 hal ini memberikan interpretasinya terhadap r_{xy} atau rho

Tabel : 4.10 Tabel Interpretasi Nilai "r"

Besarnya "r" Product moment (r_{xy})	Inpterpresi
0,001 – 0,200	Korelasi sangat lemah
0,201 – 0,400	Korelasi lemah
0,401 – 0,600	Korelasi cukup kuat
0,601 – 0,800	Korelasi kuat
0,801 – 1,000	Korelasi sangat kuat

Tabel 4.11 Tabel Harga Kritis Dari "r" Nilai Product Moment

N	Interval	Kepercayaan
	95%	99%
1	2	3
3	0,997	0,999
4	0,950	0,990
5	0,878	0,959
6	0,811	0,917
7	0,754	0,874
8	0,707	0,874
9	0,666	0,798
10	0,632	0,765
11	0,602	0,735
12	0,576	0,708
13	0,553	0,684
14	0,532	0,661
15	0,514	0,641
16	0,497	0,623
17	0,482	0,606

N	Interval	Kepercayaan
	95%	99%
1	2	3
38	0,320	0,413
39	0,316	0,408
40	0,312	0,403
41	0,308	0,396
42	0,304	0,393
43	0,301	0,389
44	0,297	0,384
45	0,294	0,380
46	0,291	0,376
47	0,288	0,372
48	0,284	0,368
49	0,281	0,364
50	0,297	0,361
55	0,266	0,345
60	0,254	0,330

18	0,468	0,590
19	0,456	0,575
20	0,444	0,561
21	0,433	0,549
22	0,423	0,537
23	0,413	0,526
24	0,404	0,515
25	0,396	0,505
26	0,388	0,496
27	0,381	0,487
28	0,374	0,478
29	0,367	0,470
30	0,361	0,463
31	0,355	0,456
32	0,349	0,449
33	0,344	0,442
34	0,399	0,436
35	0,334	0,430
36	0,329	0,424
37	0,325	0,418

65	0,244	0,317
70	0,235	0,306
75	0,227	0,296
80	0,220	0,286
85	0,213	0,278
90	0,207	0,27
95	0,202	0,263
100	0,195	0,256
125	0,176	0,230
150	0,159	0,210
175	0,148	0,194
200	0,138	0,181
300	0,113	0,148
400	0,098	0,128
500	0,088	0,115
600	0,080	0,105
700	0,074	0,097
800	0,070	0,091
900	0,065	0,086
1000	0,062	0,081

b Memberikan interpretasi

Dari perhitungan diatas, telah berhasil diketahui bahwa r_{xy} atau rho adalah 0,655 selanjutnya apabila dilihat besarnya r_{xy} ternyata terletak antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau yang tinggi, atau dengan kata lain dapat dirumuskan bahwa hubungan mata pelajaran pesantren miftahus salam dengan hasil pembelajaran di MTs SA Daruth Tholibin terdapat korelasi yang korelasi kuat

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembahasan skripsi ini berjudul “Korelasi Mata Pelajaran Pesantren Miftahus Salam Dengan Hasil Pembelajaran di MTs SA Daruth Tholibin Soto Sidodadi - Bangilan – Tuban” Dari awal sampai akhir Pembahasan ini dapat disimpulkan sebagai berikut

- 1 Mata Pelajaran pesantren Miftahus Salam meliputi Akhlak, B Arab dan Fikih di MTs Tsanawiyah dalam nilai hasil pembelajaran anak
- 2 Hasil pembelajaran anak di MTs SA Daruth Tholibin sudah cukup baik, hal ini karena adanya faktor – faktor yang mendukung hasil pembelajaran Akhlak, B Arab dan Fikih
- 3 Hasil pembelajaran yang baik bagi anak di MTs SA Daruth Tholibin tersebut adanya hubungan dari lingkungan dimana anak itu pertama kali mendapat pengetahuan dan tinggak laku yang mereka pandang setiap hari dilingkungan sekolah mereka berhubungan mata pelajaran pesantren yang sangat melekat

Seperti diketahui bahwa rho diperoleh dari penelitian adalah 0 655 sedangkan taraf signifikansi 95% adalah 0,404 sedangkan taraf signifikansi 99% 0,515 Dengan demikian ternyata roh lebih besar dari rt (baik pada tabel signifikansi 95% atau 99%) Sebagai konsekwensinya adalah hipotesa kerja yang berbunyi “Ada hubungan mata pelajaran pesantren Miftahus

Salam dengan hasil pembelajaran di MTs SA Daruth Tholibin Soto
sidadadi Bangilan Tuban diTerima

b Saran-saran

Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut

- 1 Sebagai bahan masukan, hendaknya Sekolah – sekolah yang berada dilingkungan Pesantren tetap mempertahankan Pelajaran – pelajaran yang dianggap penting dalam bidang pendidikan baik dilihat dari segi umum maupun agama pelajaran – pelajaran tersebut bisa dimasukkan dalam muatan lokal maupun kegiatan ekstra kurikuler
- 2 Kepada siswa hendaknya selalu mengikuti/menjalankan ajaran-ajaran yang berkaitan dengan sopan santun, baik yang berlaku di masyarakat maupun di sekolah
- 3 Siswa hendaknya berhati-hati dalam memilih teman, sehingga tidak terjerumus ke hal-hal yang bertentangan dengan aturan-aturan yang berlaku di Pesantren /masyarakat



Yayasan Daruth Thalibin Soto
Madrasah Tsanawiyah Satu Atap (MTs-SA)
" **DARUTH THALIBIN** "
SOTO SIDODADI BANGILAN TUBAN

Jl Raya Bangilan Gg K Abdus Syakur 62364 Telp 081 331 144 586 email mssaduththalibin@cc.id

SURAT KETERANGAN

Nomor 026/YDT MTs-SA/B-10/III/2010

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MTs SA Daruth Thalibin Sidodadi Bangilan Tuban, dengan ini menerangkan bahwa

N a m a	LAILY QONI'AH
NIM	2006 5501 1556
NIMKO	2006 4 055 0001 1 01469
Semester/Jurusan	VIII/ PAI

Telah melaksanakan riset / Penelitian di MTs SA Daruth Thalibin Sidodadi Bangilan Tuban, guna menyelesaikan Skripsi dengan judul Korelasi mata pelajaran Pesantren Miftahus Salam dengan Hasil Pembelajaran di MTs SA Daruth Thalibin Sidodadi Bangilan Tuban

Demikian Surat Keterangan ini kami buat, agar bisa digunakan sebagaimana mestinya

Sidodadi, 18 Maret 2010

Kepala
MTs SA Daruth Thalibin
TUBAN
SIDODADI BANGILAN TUBAN
HARUN AL RASID